

**ANALISIS PENGARUH PENDAPATAN TERHADAP  
TINGKAT KESEJAHTERAAN PETANI SAWAH DI  
DESA KALOTOK**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Ekonomi (SE) pada Program Studi Manajemen Bisnis Syariah Fakultas Ekonomi  
dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN BISNIS SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2023**

**ANALISIS PENGARUH PENDAPATAN TERHADAP  
TINGKAT KESEJAHTERAAN PETANI SAWAH DI  
DESA KALOTOK**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Ekonomi (SE) pada Program Studi Manajemen Bisnis Syariah Fakultas Ekonomi  
dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**Pembimbing:**

**Burhan Rifuddin, S.E., M.M.**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN BISNIS SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2023**

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama :Marnikem

NIM :17.0403.0060

Program Studi :Manajemen Bisnis Syariah

Fakultas :Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikat dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini di buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 20 Juni 2023

Yang membuat pernyataan,



Marnikem

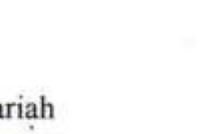
NIM 17.0403.0060

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Analisis Pengaruh Pendapatan terhadap Tingkat Kesejahteraan Petani Sawah di Desa Kalotok yang di tulis oleh Marnikem Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 17 0403 0060, mahasiswa Program Studi Manajemen Bisnis Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Selasa tanggal 20 Juni 2023 Miladiyah bertepatan dengan 1 Dzulhijjah 1444 Hijriyah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (SE).

Palopo, 4 Oktober 2023

### TIM PENGUJI

- |   |                   |   |
|---|-------------------|---|
| 1. Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I | Ketua Sidang      | (  )  |
| 2. Dr. Fasiha, S.E.I., M.E.I            | Sekretaris Sidang | (  ) |
| 3. Dr. Mahadin Shaleh, M.Si             | Penguji I         | (  ) |
| 4. Dr. Adzan Noor Bakri, SE.Sy., MA.Ek. | Penguji II        | (  ) |
| 5. Burhan Rifuddin S.E., M.M.           | Pembimbing        | (  ) |

Mengetahui

a.n. Rektor IAIN Palopo  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

  
  
**Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I**  
NIP.19820124 200901 2 006

Ketua Program Studi  
Manajemen Bisnis Syariah

  
  
**Akbar Sabani, S.E.I. M.E.I**  
NIDN 200504058501

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ

أَجْمَعِينَ . (اما بعد)

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul **“Analisis Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Petani Sawah di Desa Kalotok”** setelah melalui proses yang Panjang.

Shalawat dan Salam kepada Nabi Muhammad SAW, Kepada para keluarga, sahabat dan para pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana ekonomi dalam program studi perbankan syariah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Penulisan tugas akhir skripsi ini dapat terselesaikan berkat berbagai macam bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, teristimewa penulis sampaikan terimakasih kepada kedua orangtua tercinta, ayah saya Rahming dan Ibu saya Halipa yang telah membesarkan dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang hingga dewasa, memberikan pengorbanan yang tiada batas dan senantiasa memberikan dorongan dan doa. Selanjutnya penulis juga menyampaikan ucapan terimakasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M. Ag., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) palopo beserta Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan Dr. H. Muammar Arafat, S.H.,M.H., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum,Perencanaan, dan Keuangan Dr.Ahmad Syarief Iskandar, S.E.,M.M., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Dr. Muhaemin, M.A, IAIN Palopo.
2. Dr. Takdir, S.H.,M.H. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Palopo beserta Wakil Dekan Bidang Akademik Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.E.I., M.A., Wakil Dekan Bidang Adm. Umum Perencanaan dan Keuangan Tajuddin, S.E., Ak., CA.,CSRS.,CAPM.,CAPF.,CSRA., dan Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Ilham, S.Ag., M.A Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Palopo.
3. Muzayyanah Djabani, ST., M.M, selaku Ketua Program Studi Manajemen Bisnis Syari'ah di IAIN Palopo dan pembimbing yang telah mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Nurdin Batjo, S.Pt., M.M, selaku sekertaris Program Studi Manajemen Bisnis Syariah beserta para staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
5. Burhan Rifuddin, S.E., M.M., selaku dosen pembimbing utama yang memberikan saran serta arahan untuk penyelesaian skripsi ini.
6. Dr. Mahadin Shaleh, M.Si, selaku dosen penguji I yang memberikan kritikan serta arahan untuk penyelesaian skripsi ini.
7. Dr. Adzan Noor Bakri, SE. Sy., MA.Ek, selaku dosen penguji II yang

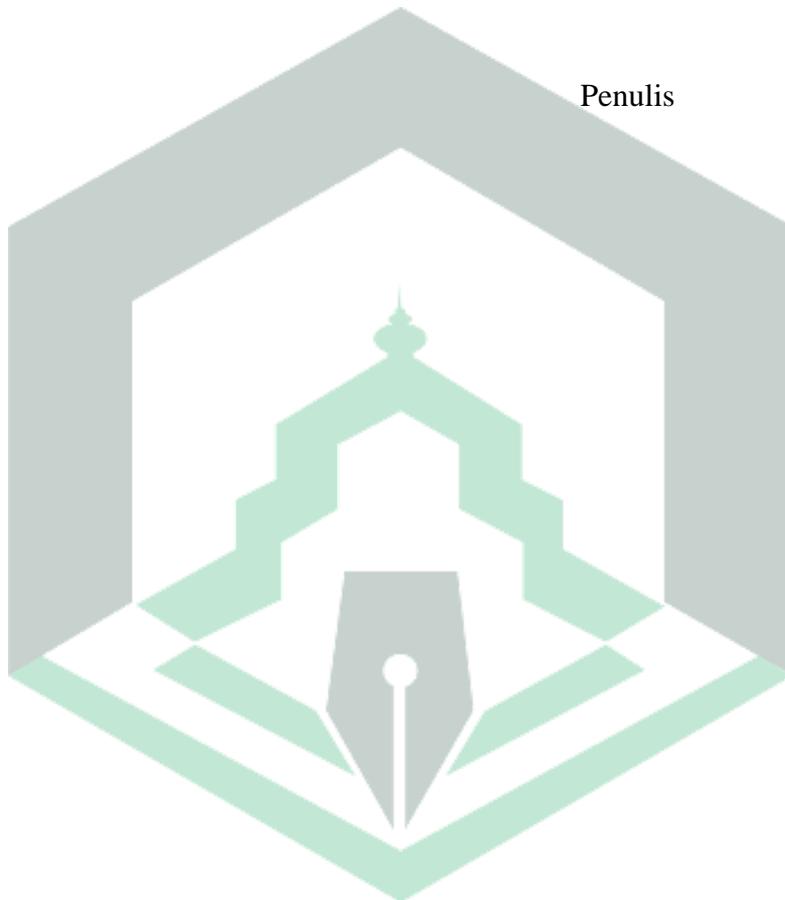
memberikan kritikan serta arahan untuk penyelesaian skripsi ini.

8. Dr. Adzan Noor Bakri, SE. Sy., MA.Ek, selaku Dosen Penasehat Akademik.
9. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
10. Madehang, S.Ag., M.Pd. selaku pimpinan perpustakaan IAIN Palopo beserta karyawan dan karyawan dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
11. Kepada teman-teman mahasiswa manajemen bisnis syariah 2017 yang telah ikut andil membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi
12. Kepada semua teman seperjuangan penulis di Manajemen Bisnis Syariah khususnya pada kelas MBS B, yang selalu membantu penulis selama kuliah dan selalu memberikan saran, masukan dan pelajaran hidup yang nantinya akan dikenang. Terima kasih teman-teman, semoga kita sukses semua.
13. Untuk sahabatku Indri Saputri, Neneng Anggraini, Nuraliyah Hamseng, Ruqayya, Arni, Ulan, Ratnasari, Mutmainnah, Arnita Putri S, Namira Ayumi, Khalisa Takdir dan Nur Arifa yang selalu memberi ruang untuk bertukar pikiran, mendukung, membantu, menjadi pendengar yang baik, memberi motivasi, saran, serta informasi khususnya yang berkaitan dengan skripsi ini hingga penulisan skripsi ini dapat selesai.

14. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan sumbangsih kepada penulis selama kuliah hingga penulisan skripsi

Palopo, 26 Agustus 2023

Penulis



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

### A. Transliterasi Arab-Latin

#### 1. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Te
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim.	J	Je
ح	Ha'	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha.	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal.	Ž.	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S.	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	S	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D.	de (dengan titik bawah)
ط	Ta	T	te (dengan titik bawah).
ظ	Za	Z	zet (dengan titik bawah).
ع	'ain	'	apstrof terbalik

غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf.	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	ـ	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun, jika ia terletak di tengah atau di akhir maka ditulis dengan tanda (').

## 2. Vocal

Vocal Bahasa arab, seperti vocal Bahasa Indonesia, terdiri atas vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong. Vocal tunggal Bahasa arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, translitenya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	<i>Fathah</i>	A	A
ا	<i>Kasrah</i>	I	I
ا	<i>Dammah</i>	U	U

<b>Tan da</b>	<b>Nama</b>	<b>Huruf Latin</b>	<b>Nama</b>
	<i>Fathah dan ya'</i>	Ai	a dan i
ا	<i>Fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Vokal rangkap bahasa arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, translitenya berupa gabungan huruf:

Contoh:

كيف : *kaifa*

هل هو : *haua*

### 3. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat atau huruf, translitenya berupa huruf dan tanda yaitu:

<b>Harakat dan Huruf</b>	<b>Nama</b>	<b>Huruf dan Tanda</b>	<b>Nama</b>
ا	<i>Fathah dan alif atau ya'</i>	A	a garis di atas
ا	<i>Kasrah dan ya'</i>	I	i garis di atas
ا ؤ	<i>Dammah dan wau</i>	U	u garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

#### 4. Ta marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua, yaitu: *ta marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

#### 5. Syaddah (Tasydid)

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* ( ّ ), dalam transliterasi ini dilambangkan denganperulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*

نَجَّيْنَا : *najjāinā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

الْحَجُّ : *al-ḥajj*

نُعْمَ : *nu‘ima*

عُدُّوْ : *\*aduwwun*

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contohnya:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i> )
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalزالah</i> ( <i>az-zalزالah</i> )
الفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contohnya:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'murūna</i>
النَّوْءُ	: <i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	: <i>syai'un</i>
أَمْرٌ	: <i>umirtu</i>

## 8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah

atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dari *al-Qur'an*), *Sunnah*, *khusus* dan *umum*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

*Fi Zilal al-Qur'an*

*Al-Sunnah qabl al-tadwin*

*Al-'Ibarat bi 'umum al-lafz la bi khusus al-sabab*

#### **9. Lafz al-Jalalah (الله)**

Kata „Allah“ yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada lafz *al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

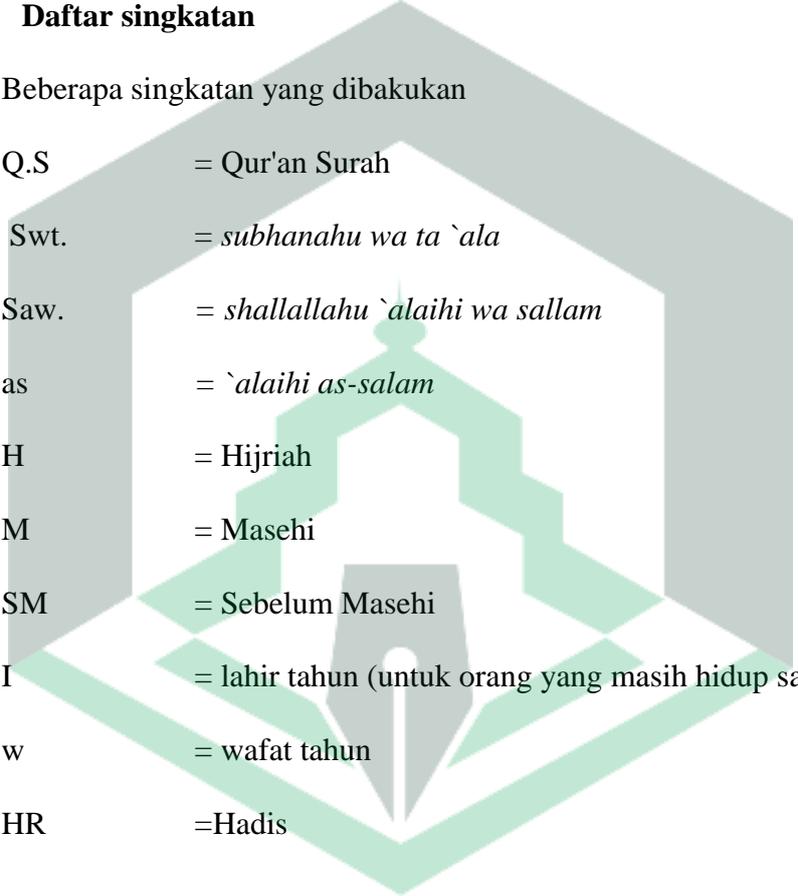
#### **10. Huruf Kapital**

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (All Caps), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal

kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

## 11. Daftar singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan



Q.S	= Qur'an Surah
Sw.	= <i>subhanahu wa ta`ala</i>
Saw.	= <i>shallallahu `alaihi wa sallam</i>
as	= <i>`alaihi as-salam</i>
H	= Hijriah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
I	= lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w	= wafat tahun
HR	=Hadis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>iv</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR KUTIPAN AYAT</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR HADIS</b> .....	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xx</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xxi</b>
<b>DAFTAR ISTILAH</b> .....	<b>xxii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xxiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	<b>7</b>
A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	7
B. Landasan Teori .....	12
C. Kerangka Pikir.....	33
D. Hipotesis .....	34
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>36</b>
A. Jenis Penelitian .....	36
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	37
C. Definisi Operasional Variabel .....	37
D. Populasi dan Sampel.....	39
E. Teknik Pengumpulan Data.....	41
F. Instrumen Penelitian .....	42
G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen .....	42
H. Teknik Analisis Data .....	45
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>49</b>
A. Hasil Penelitian.....	49
B. Pembahasan .....	60
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	<b>65</b>
A. Simpulan.....	65

B. Saran .....	65
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>67</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR KUTIPAN AYAT

Surah Al-Jumu'ah Ayat 10.....	3
Surah Al-Hujurat Ayat 13.....	29



## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel.....	38
Tabel 3.2 Populasi.....	39
Tabel 3.3. Hasil Uji Validitas Variabel X.....	43
Tabel 3.4. Hasil Uji Validitas Variabel Y .....	44
Tabel 3.5. Hasil Uji Reliabilitas .....	45
Tabel 4.1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	53
Tabel 4.2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	53
Tabel 4.3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir ....	54
Tabel 4.4. Karakteristik Responden Berdasarkan Status Perkawinan .....	54
Tabel 4.5. Hasil Uji Normalitas .....	55
Tabel 4.6. Hasil Uji Heteroskedastisitas Glejser.....	57
Tabel 4.7. Hasil Analisis Regresi Sederhana .....	57
Tabel 4.8. Hasil Uji t (Uji Parsial) .....	59
Tabel 4.9. Hasil Uji Determinasi ( $R^2$ ).....	60



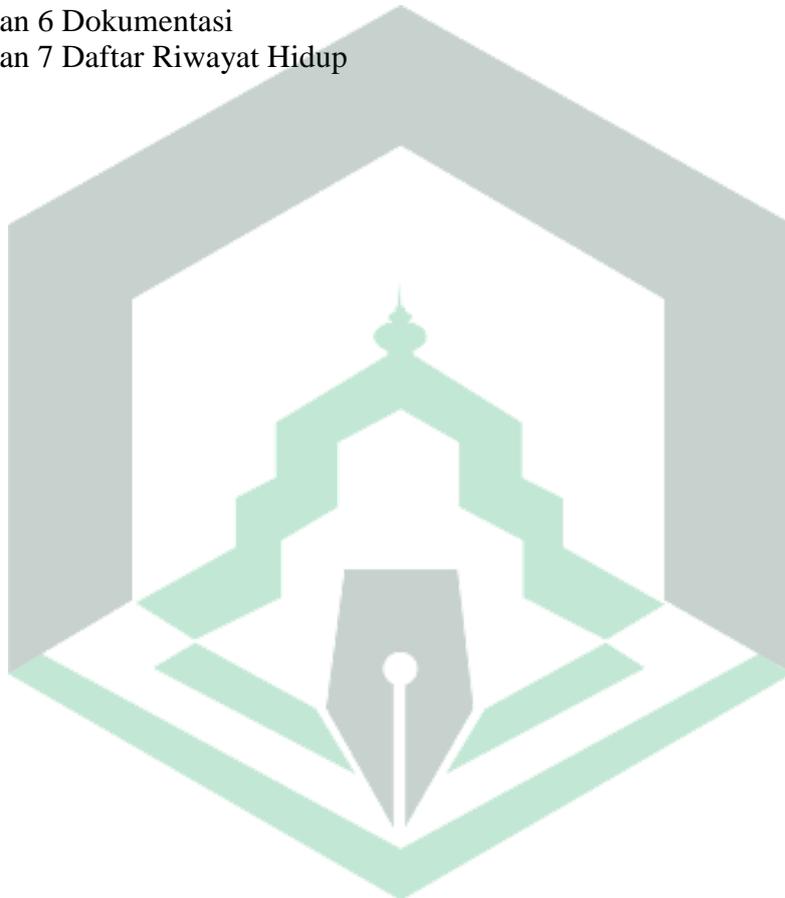
## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Pembangan Nilai Tukar Petani.....	4
Gambar 2.1 Kerangka Pikir .....	34
Gambar 4.1 Grafik <i>Scatterplot</i> .....	56



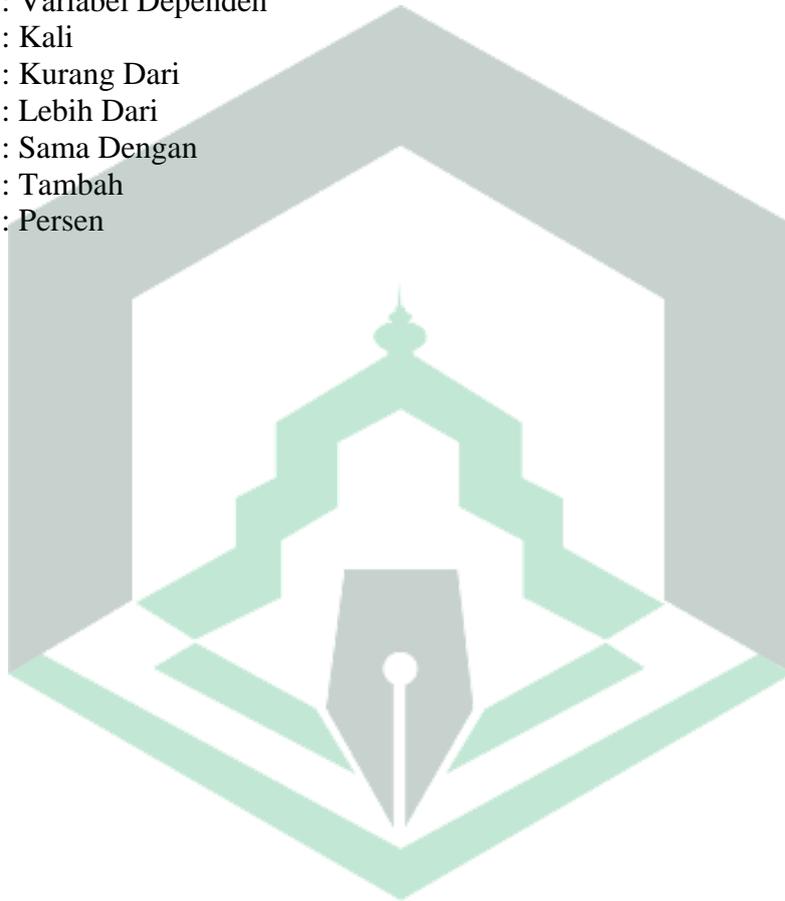
## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Kuesioner Penelitian
- Lampiran 2 Hasil Kuesioner Penelitian
- Lampiran 3 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas
- Lampiran 4 Tabel Distribusi r
- Lampiran 5 Tabel Distribusi t
- Lampiran 6 Dokumentasi
- Lampiran 7 Daftar Riwayat Hidup



## DAFTAR ISTILAH

- SPSS : *Statistical Package Of Social Science*  
Q.S : Quran Surah  
H0 : Hipotesis 0  
H1 : Hipotesis 1  
(X) : Variabel Independen  
(Y) : Variabel Dependen  
x : Kali  
< : Kurang Dari  
> : Lebih Dari  
= : Sama Dengan  
+ : Tambah  
% : Persen



## ABSTRAK

**Marnikem, 2022.** "Analisis Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Petani Sawah di Desa Kalotok". Skripsi Program Studi Manajemen Bisnis Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Burhan Rifuddin.

Skripsi ini membahas tentang pengaruh pendapatan terhadap tingkat kesejahteraan petani sawah di desa Kalotok. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendapatan terhadap tingkat kesejahteraan petani sawah di desa Kalotok.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket/kuesioner yang disebar dengan populasi seluruh jumlah penduduk Desa Kalotok. Teknik pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling* yaitu pengambilan sampel secara kebetulan. Berdasarkan rumus slovin besarnya sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 88 orang. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi sederhana dengan bantuan *software* SPSS versi 26.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kesejahteraan petani sawah di Desa Kalotok dengan  $t$  hitung sebesar 6,064 ( $>1,98793$ ) dan nilai signifikansi 0,000 ( $<0,05$ ). Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,474 yang berarti bahwa kemampuan pendapatan dalam menjelaskan tingkat kesejahteraan petani sawah di Desa Kalotok adalah sebesar 47,4%.

**Kata Kunci:** Pendapatan, Kesejahteraan Petani

## ABSTRACT

**Marnikem, 2022.** "Analysis of the Effect of Income on Welfare Levels of Rice Farmers in Kalotok Village". Thesis of Islamic Business Management Study Program Faculty of Islamic Economics and Business Palopo State Islamic Institute. Supervised by Burhan Rifuddin.

This thesis discusses the effect of income on the level of welfare of rice farmers in Kalotok village. This study aims to determine the effect of income on the level of welfare of rice farmers in Kalotok Village.

This type of research is quantitative research. The data collection technique in this study used a questionnaire which was distributed to the entire population of Kalotok Village. The sampling technique used is incidental sampling, which is sampling by chance. Based on the Slovin formula, the sample size in this study was 88 people.

The analytical technique used is simple regression analysis with the help of SPSS version 26 software. The results showed that the level of income had a positive and significant effect on the welfare level of rice farmers in Kalotok Village with a t count of 6,064 ( $>1.98793$ ) and a significance value of 0.000 ( $<0.05$ ). The value of the coefficient of determination ( $R^2$ ) is 0.474, which means that the ability of income to explain the welfare level of rice farmers in Kalotok Village is 47.4%.

**Keywords:** Income, Farmer Welfare

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris yang banyak bergerak dibidang pertanian dan kebanyakan masyarakatnya bekerja sebagai petani. Hal ini dilatarbelakangi dari letak geografis Indonesia yang berada di daerah tropis sehingga memiliki iklim yang sesuai untuk mengembangkan potensi pertanian. Pendayagunaan sumber daya pertanian menjadi kunci dalam meningkatkan produktivitas pertanian sehingga sumber daya yang terbatas itu harus dialokasikan seefisien mungkin. Sumber daya pertanian yang terdiri dari lahan, tenaga kerja, air dan unsur-unsur lainnya yang terkandung didalamnya merupakan sumber daya yang utama untuk keberlangsungan hidup manusia. Pengelola yang tidak bijaksana akan berakibat menurunnya kualitas sumber daya itu sendiri yang akhirnya berpengaruh terhadap produktivitas pertanian.<sup>1</sup>

Padi adalah tanaman pangan yang sangat pokok dikonsumsi oleh seluruh masyarakat setiap hari, sehingga kebutuhan akan padi sangat tinggi tetapi sebaliknya produktivitas maupun *supplay* ke masyarakat rendah atau tidak *balance*. Harga padi di tingkat petani sangat rendah sedangkan harga beras dipasaran sangat tinggi. Selain itu, masalah lain yang terjadi pada petani adalah harga pestisida dan harga pupuk yang mahal serta harga bibit yang tidak tentu

---

<sup>1</sup> Reka Listiani, Agus Setiyadi dan Siswanto Imam Santoso, “Analisis Pendapatan Usahatani Padi di Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara”, Jurnal Agrisocionomics. Vol 3, No. 1 (2019). 51. <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/agrisocionomics/article/download/4018/2865>.

sehingga biaya produksi yang dikeluarkan sangat tinggi. Kadang biaya yang dikeluarkan petani lebih tinggi tetapi pendapatan bersih yang diperoleh lebih rendah sehingga kebanyakan petani memiliki tingkat perekonomian yang rendah.<sup>2</sup>

Menurut Badan Pusat Statistik Sulawesi Selatan luas panen tanaman padi di Sulawesi Selatan pada tahun 2019 seluas 1.010.188,75 ha dengan produksi padi 5.054.166,96 ton. Pada tahun 2019, pertanian menyumbangkan 21,28% atau sebesar Rp. 107,42 triliun terhadap nilai tambah Sulawesi Selatan. Disusul dengan perdagangan besar dan eceran yang memberikan kontribusi sebesar 14,8% atau senilai Rp. 74,7 triliun. Sementara itu tempat ketiga ditempati oleh konstruksi yang memberikan kontribusi sebesar 14,18 atau senilai Rp. 71,56 triliun. Tingginya kontribusi nilai tambah sektor pertanian bukan saja menjadikan sektor ini sebagai motor penggerak perekonomian Sulawesi Selatan namun juga menahbiskan Sulawesi Selatan sebagai salah satu wilayah lumbung pangan di Indonesia.

Peningkatan pendapatan berpengaruh penting terhadap peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan manusia. Manusia sebagai faktor utama dalam meningkatkan pembangunan ekonomi yang diciptakan oleh Allah SWT dengan segala kelebihanannya yang diperintahkan oleh Allah untuk mencari rejeki yang ada dimuka bumi dengan sebanyak-banyaknya agar kesejahteraan ekonominya semakin meningkat. Hal ini tercermin dalam firman Allah SWT dalam Q.S Al-Jumu'ah (62): 10 Allah berfirman:

---

<sup>2</sup> Reka Listiani, Agus Setiyadi dan Siswanto Imam Santoso, "Analisis Pendapatan Usahatani Padi di Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara", Jurnal Agrisocionomics. Vol 3, No. 1 (2019). 51. <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/agrisocionomics/article/download/4018/2865>.

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ  
وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

Terjemahnya: “ Apabila shalat telah dilaksanakan, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak agar kamu beruntung.” Q.S Al-jumu’ah;10.

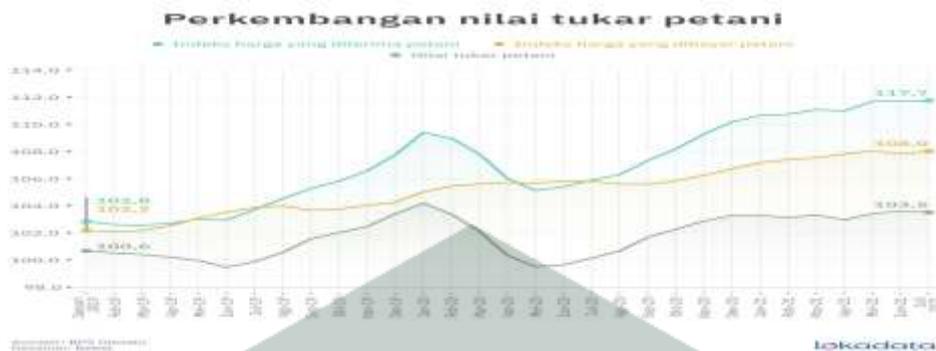
Berdasarkan ayat di atas Allah SWT memerintahkan kepada seluruh umatnya untuk mencari rezeki setelah menunaikan shalat dan selalu giat dalam berusaha atau bekerja sehingga memperoleh rezeki yang halal dan senantiasa selalu mengingat Allah atas segala karunianya agar mendapat keberuntungan di dunia maupun di akhirat kelak.

Sektor pertanian memegang peran penting dalam perekonomian daerah, hal itu disebabkan karena pertanian memberikan kontribusi yang besar bagi pembangunan daerah dan membuka kesempatan kerja khususnya petani yang berada di pedesaan.<sup>3</sup> Ironisnya sektor pertanian justru menghadapi masalah yang cukup kompleks yaitu kemiskinan, yang berkaitan dengan kondisi kesejahteraan masyarakat pedesaan dengan mata pencaharian utama sebagai petani sebagian besar pendapatan masih dibawah rata-rata.<sup>4</sup> Hal ini bila dibiarkan secara terus-

<sup>3</sup> Martina and Rahmi Yuristia, “Analisis Pendapatan Dan Pengeluaran Rumah Tangga Petani Padi Sawah di Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Utara”, Jurnal Agrica Ekstensia, Vol. 15 No. 1, (2021). 56. <https://ejournal.polbangtanmedan.ac.id/index.php/agrica/article/download/70/45>

<sup>4</sup>Ita Suryaningsih, “Analisis Pendapatan Dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Padi Di Desa Lauwa Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo”, Universitas Muhammadiyah Makassar (2021), 1. [https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/12971-Full\\_Text.pdf](https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/12971-Full_Text.pdf)

menerus akan menjadi sebab semakin melebarnya kesenjangan pendapatan antara masyarakat yang berpenghasilan tinggi dan yang berpenghasilan rendah.



Gambar 1.1 Perkembangan Nilai Tukar Petani

Menurut data bulanan Badan Pusat Statistik (BPS), nilai tukar petani pada juli 2021 ada di posisi 103,5, lebih rendah dibandingkan bulan sebelumnya. Penyusutan tingkat kesejahteraan tersebut terutama diakibatkan oleh kenaikan indeks harga yang harus dibayar lebih tinggi dibandingkan kenaikan indeks yang diterima. Indeks harga yang dibayar petani merupakan biaya input produksi seperti pupuk, transportasi, dan lainnya ditambah dengan biaya konsumsi rumah tangga. Sedangkan indeks harga yang diterima berasal dari hasil penjualan produk. Walaupun ada kenaikan, angkanya lebih kecil dari ongkos produksi dan biaya hidup lainnya. Dengan demikian, pengeluaran petani lebih tinggi ketimbang pendapatannya. Akibatnya tingkat kesejahteraannya tergerus atau turun.

Secara faktual individu-individu petani melihat peluang untuk mendapatkan bantuan untuk memahami buruh yang baik dan akses untuk mendapatkan bantuan dari institusi pemerintah sebagai pembina dan pemberi fasilitas bantuan untuk sektor pertanian relatif sulit jika dilakukan secara individual. Karena itu, para petani ini bersepakat untuk membentuk kelompok tani

sebagai upaya membangun kerjasama dalam mengelola rumah tangga petani Kelompok tani di Desa Kalotok merupakan salah satu organisasi masyarakat yang menjadi aset penting dalam mengembangkan buruh tani padi sawah. Keberadaan kelompok tani ini memberikan kontribusi yang cukup berarti bagi kelangsungan buruh tani padi sawah di Desa Kalotok. Disamping itu, kelompok tani juga menjadi wadah pembelajaran bagi anggota kelompok dalam berorganisasi. Tetapi yang lebih strategis lagi kelompok tani ini merupakan wadah yang dapat melestarikan aktifitas pertanian bagi masyarakat di desa sampulungan kecamatan galesong utara kabupaten takalar terutama dalam upaya mempertahankan lahan sawah agar tidak beralih fungsi sebagai lahan pertanian. Dalam konteks yang lebih luas dengan pendekatan akademik buruh tani merupakan suatu ilmu. Karena itu, buruh tani adalah ilmu yang mempelajari norma norma yang dapat dipergunakan untuk mengatur buruh tani sedemikian rupa sehingga dapat diperoleh pendapatan setinggi-tingginya.

Pendapatan merupakan faktor utama yang mempengaruhi kesejahteraan rumah tangga, dimana semakin tinggi pendapatan maka tingkat kesejahteraan semakin meningkat. Apabila kondisi pertanian masyarakat berjalan dengan baik maka kesejahteraan masyarakat juga akan meningkat seperti memiliki kondisi perumahan permanen, pendapatan yang mencukupi, memiliki tingkat pendidikan dan tingkat kesehatan. Faktanya pada masyarakat desa Kalotok yang berprofesi sebagai petani padi sebagian besar belum sejahtera, hal itu disebabkan biaya operasional yang dikeluarkan lebih besar dibandingkan keuntungan yang

diperoleh setelah panen sehingga berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan petani di Desa Kalotok.

Berdasarkan uraian di atas, hal inilah yang melatarbelakangi penulis untuk melakukan penelitian yang berjudul “*Analisis Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Petani Sawah di Desa Kalotok*”.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan uraian di atas, maka permasalahan dalam penelitian yang akan diteliti ialah bagaimana pengaruh tingkat pendapatan terhadap tingkat kesejahteraan petani sawah di Desa Kalotok?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah dari latar belakang yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pendapatan terhadap tingkat kesejahteraan petani sawah di desa Kalotok.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

#### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

- a. Dapat memberikan informasi dan sumbangan ilmiah dan menjadi sumber referensi bagi pembaca.
- b. Sebagai bahan referensi bagi penulis lainnya yang ingin melakukan penelitian di bidang ini.

#### 2. Manfaat Praktis

a. Bagi penulis

Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang cara meningkatkan pendapatan.

b. Bagi Petani

Sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan kegiatan usaha taninya agar dapat meningkatkan pendapatannya.



## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu yang dijadikan dasar dan acuan oleh penulis dalam menyusun penelitian ini. Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian penulis sebagai sumber untuk mendukung penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh M. Alhudhori, dan Muhammad Amali dengan judul “*Pengaruh Pendapatan dan Konsumsi Rumah Tangga terhadap Kesejahteraan Keluarga Petani Penggarap Sawit di Kecamatan Kumpeh Kabupaten Muaro Jambi*”, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan 71 responden keluarga sebagai sampel dari petani penggarap kelapa sawit di Kecamatan Kumpeh Kabupaten Muaro Jambi diperoleh keterangan bahwa variabel pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan keluarga.<sup>5</sup>

Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode kuantitatif. Perbedaannya tertelak pada jumlah sampel dan analisis linier berganda.

---

<sup>5</sup> M. Alhudhori dan Muhammad Amali, “*Pengaruh Pendapatan dan Konsumsi Rumah Tangga terhadap Kesejahteraan Keluarga Petani Penggarap Sawit di Kecamatan Kumpeh Kabupaten Muaro Jambi*”, Jurnal Manajemen dan Sains, Vol. 5 No. 1, April (2020). <http://jmas.unbari.ac.id/index.php/jmas/article/view/164>

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ismayanti, Nurhapsa, dan A. Erna Sriwahyuningsih dengan judul ”*Analisis Pendapatan dan Kesejahteraan Keluarga Petani Sawah di Kelurahan Salomallori Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidrap*”. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dan kualitatif, teknik pengumpulan datanya adalah observasi, wawancara dan kuisioner. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan total pendapatan petani padi di Kelurahan Salomallori adalah Rp.673.229.650/panen. Nilai *Return Cost Ratio* (R/C-ratio) adalah yang menunjukkan bahwa usaha tani padi layak untuk diusahakan karena R/C ratio yang di dapat sama dengan 1 (R/C Ratio > 1). Tingkat kesejahteraan masih tergolong cukup rendah.<sup>6</sup>

Persamaan penelitian ini terletak pada jenis penelitian kuantitatif. Perbedaannya terletak pada teknik analisis datanya.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Martina, dan Rahmi Yuristia dengan judul “*Analisis Pendapatan dan Pengeluaran Rumah Tangga Petani Padi Sawah di Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Utara*”. Data dianalisis dengan metode deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan rumah tangga petani bersumber dari pendapatan pertanian dan non pertanian dengan total pendapatan seluruh responden sebesar Rp 1.311. 543.637/tahun dengan rata-rata sebesar Rp 37.472.675, 34/KK/tahun dan dari pendapatan tersebut dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan pangan dan non pangan sebesar Rp 33.473.514,29/KK /tahun. Sedangkan

---

<sup>6</sup> Ismayanti, Nurhapsa, A. Erna Sriwahyuningsih, “*Analisis Pendapatan dan Kesejahteraan Keluarga Petani Sawah di Kelurahan Salomallori Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidrap*”, Jurnal Ilmiah Ecosystem Vol. 21 No. 2, (Agustus 2021) Hal. 208-216 <https://journal.unibos.ac.id/eco/article/view/1101>

tingkat kesejahteraan rumah tangga petani tergolong rendah berdasarkan struktur pendapatan dan struktur pengeluaran tersebut.<sup>7</sup>

Persamaan penelitian ini terletak pada jenis penelitian kuantitatif. Perbedaannya terletak pada teknik analisis datanya.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Felysa Santika Saragih, Rita Mariati dengan judul "*Analisis Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Padi Sawah Berdasarkan Pendapatan dan Konsumsi di Kelurahan Sindang Sari Kecamatan Sambutan*". Tingkat pendapatan dan tingkat konsumsi rumah tangga mencerminkan tingkat kesejahteraan rumah tangga petani padi sawah. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pendapatan usahatani padi sawah, pendapatan rumah tangga petani, konsumsi rumah tangga petani, dan tingkat kesejahteraan rumah tangga petani. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April sampai Juni 2018 di Kelurahan Sindang Sari, Kecamatan Sambutan. Analisis data dilakukan untuk menghitung total biaya, penerimaan, pendapatan, konsumsi, dan kesejahteraan rumah tangga petani padi sawah. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata pendapatan usahatani padi sawah di Kelurahan Sindang Sari, Kecamatan Sambutan adalah Rp10.674.523,81 ha<sup>-1</sup> mt<sup>-1</sup>. Rata-rata pendapatan rumah tangga petani di kelurahan tersebut sebesar Rp28.623.380,95 tahun<sup>-1</sup>. Rata-rata konsumsi rumah tangga petani padi sawah adalah Rp24.535.257,14 tahun<sup>-1</sup>. Rata-rata pendapatan per kapita petani padi sawah Rp13.697.175,95 kapita<sup>-1</sup> tahun<sup>-1</sup>. Berdasarkan tingkat kesejahteraan rumah tangga petani padi sawah maka

---

<sup>7</sup> Martina, Rahmi Yuristia, "*Analisis Pendapatan Dan Pengeluaran Rumah Tangga Petani Padi Sawah di Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Utara*", Jurnal Agrica Ekstensia, Vol. 15 No. 1, (2021), 56. <https://ejournal.polbangtanmedan.ac.id/index.php/agrica/article/download/70/45>

diketahui bahwa 85,71% responden berada di atas garis kemiskinan dan 14,29% berada pada di bawah garis kemiskinan.<sup>8</sup>

Persamaan penelitian ini terletak pada jenis penelitian kuantitatif. Perbedaannya terletak pada teknik analisis datanya.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Martina, Riyandhi Praza, dan Adhiana dengan judul “*Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pengeluaran Rumah Tangga Petani Padi Sawah di Kabupaten Aceh Utara*”. Secara simultan variabel pendapatan, luas lahan, jumlah tanggungan, jumlah anak masih sekolah, dan umur kepala keluarga berpengaruh signifikan terhadap pengeluaran rumah tangga petani padi sawah di Kabupaten Aceh Utara, sedangkan secara parsial hanya variabel pendapatan dan jumlah tanggungan yang berpengaruh signifikan terhadap pengeluaran rumah tangga petani padi sawah.<sup>9</sup>

Persamaannya terletak pada subjek penelitian yaitu petani dan metode kuantitatif. Perbedaannya terletak pada variabel independennya.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Annisah Amalia dengan judul “*Analisis Pengaruh Pendapatan Terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Di Desa Sampulungan Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar*”. Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan uji t variabel pendapatan terhadap kesejahteraan rumah tangga petani uji t dapat diketahui bahwa variabel pendapatan rumah tangga petani terhadap

---

<sup>8</sup> Felysa Santika Saragih, Rita Mariati, “*Analisis kesejahteraan rumah tangga petani padi sawah berdasarkan pendapatan dan konsumsidi Kelurahan Sindang Sari Kecamatan Sambutan*”, J. Agribisnis. Komun. Pertan. Volume 3, Nomor 2, (Oktober 2020), 105-112, [http://e-journals.unmul.ac.id/index.php/AKP/article/view/3867/pdf\\_1](http://e-journals.unmul.ac.id/index.php/AKP/article/view/3867/pdf_1)

<sup>9</sup> Martina, Riyandhi Praza, Dan Adhiana, “*Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pengeluaran Rumah Tangga Petani Padi Sawah Di Kabupaten Aceh Utara*”, Jurnal Agrifo, Vol. 6, No. 1 (April 2021), <https://ojs.unimal.ac.id/agrifo/article/download/4985/2739>

kesejahteraan rumah tangga petani berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan rumah tangga petani. Sedangkan berdasarkan uji slimitan ( uji f ) memiliki pendapatan rumah tangga petani memiliki pengaruh terhadap kesejahteraan rumah tangga petani di desa sampelungan kecamatan galesong utara kabupaten takalar. R<sup>2</sup> 0,516 dan 0,516 persen variabel-variabel bebas 49 persen dijelaskan variabel lain di luar model. Dari penelitian yang dilakukan peneliti bagi para rumah tangga petani harus lebih memperhatikan modal yang digunakan sehingga dapat menambah keberhasilan yang diperoleh dan rumah tangga petani yang akan digunakan dalam proses Juga untuk lebih memperhatikan agar lebih produktif dan kreatif untuk.<sup>10</sup>

Persamaan penelitian ini terletak pada jenis penelitian kuantitatif dan teknik analisis datanya. Perbedaannya terletak pada waktu dan lokasi penelitian

7. Penelitian yang dilakukan oleh M. Alhudhori dan Muhammad Amali dengan judul "*Pengaruh Pendapatan dan Konsumsi Rumah Tangga terhadap Kesejahteraan Keluarga Petani Penggarap Sawit di Kecamatan Kumpeh Kabupaten Muaro Jambi.*" Hasil penelitian mengungkapkan sebagai berikut: (1). Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan keluarga petani penggarap kelapa sawit di Kecamatan Kumpeh Kabupaten Muaro Jambi. Jika variabel pendapatan naik sebesar satu persen maka kesejahteraan keluarga akan meningkat

---

<sup>10</sup>Amaliah, N. A. "Analisis Pengaruh Pendapatan Terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Di Desa Sampulungan Kecamatan Galesong Utara." *Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar* (2020).

sebesar 7.89%. (2). Konsumsi rumah tangga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan keluarga petani penggarap kelapa sawit di Kecamatan Kumpeh Kabupaten Muaro Jambi. Jika variabel konsumsi rumah tangga naik sebesar satu persen maka kesejahteraan keluarga akan meningkat sebesar 17.72%. (3). Pendapatan dan konsumsi rumah tangga secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan keluarga petani penggarap kelapa sawit di Kecamatan Kumpeh Kabupaten Muaro Jambi sebesar 27.1% dan sisanya 72.9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.<sup>11</sup>

Persamaan penelitian ini terletak pada jenis penelitian kuantitatif dan teknik analisis datanya. Perbedaannya terletak pada jumlah variabel independennya, waktu dan lokasi penelitian.

## **B. Landasan Teori**

### **1. Pendapatan**

Pendapatan adalah semua penerimaan, baik tunai maupun bukan tunai yang merupakan hasil dan penjualan barang atau jasa dalam jangka waktu tertentu.<sup>12</sup> Pendapatan adalah kompensasi pemberian jasa kepada orang lain, setiap orang mendapatkan penghasilan karena membantu orang lain.<sup>13</sup> Sedangkan, pendapatan pribadi adalah seluruh macam pendapatan salah satunya pendapatan yang didapat tanpa melakukan apa-apa yang diterima

---

<sup>11</sup>Alhudhori, M., and Muhammad Amali. "Pengaruh pendapatan dan konsumsi rumah tangga terhadap kesejahteraan keluarga petani penggarap sawit di Kecamatan Kumpeh Kabupaten Muaro Jambi." *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)* 5.1 (2020): 153-158.

<sup>12</sup>Ahmad Ifham Sholihin, *Buku Pintar Ekonomi Syariah* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013), 621

<sup>13</sup>Iskandar Putong, *Teori Ekonomi Mikro: Konvensional dan Syariah* (Jakarta: Buku & Artikel Karya Iskandar Putong, 2015), 33.

oleh penduduk suatu negara. Pendapatan pribadi meliputi semua pendapatan masyarakat tanpa menghiraukan apakah pendapatan itu diperoleh dari menyediakan faktor-faktor produksi atau tidak.<sup>14</sup>

Soekartawi menjelaskan pendapatan akan mempengaruhi banyaknya barang yang dikonsumsi, bahwa sering kali dijumpai dengan bertambahnya pendapatan maka barang yang dikonsumsi bukan saja bertambah tetapi kualitas barang tersebut ikut menjadi perhatian. Misalnya sebelum adanya penambahan pendapatan beras yang dikonsumsi adalah kualitas yang kurang baik, akan tetapi setelah adanya penambahan pendapatan maka konsumsi beras menjadi kualitas yang lebih baik.<sup>15</sup>

Menurut Syafi'i Antonio, pendapatan adalah kenaikan kotor dalam aset atau penurunan dalam liabilitas. Selain itu dapat juga diartikan sebagai gabungan dari keduanya selama periode yang dipilih oleh pernyataan pendapatan. Hal tersebut merupakan akibat dari investasi yang halah, perdagangan, memberikan jasa atau aktivitas lain. Tujuannya adalah meraih keuntungan.<sup>16</sup>

Menurut Suroto teori pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun berupa barang yang berasal dari pihak lain maupun hasil industri yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku saat itu. Pendapatan merupakan sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari dan sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup dan penghidupan seseorang secara langsung maupun tidak langsung.

---

<sup>14</sup>Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Makroekonomi Edisi Kedua* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), 49-50.

<sup>15</sup>Soekartawi, *Faktor-faktor Produksi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2002), 132

<sup>16</sup>Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*, (Jakarta: Gema Insani, 2001), 204

Pendapatan terdiri atas upah, gaji, sewa, deviden, keuntungan dan merupakan suatu arus yang diukur dalam jangka waktu tertentu misalnya; seminggu, sebulan setahun atau jangka waktu yang lama. Arus pendapatan tersebut muncul sebagai akibat dari adanya jasa produktif yang mengalir ke arah yang berlawanan dengan aliran pendapatan yaitu jasa produktif yang mengalir dari masyarakat ke pihak bisnis yang berarti bahwa pendapatan harus didapatkan dari aktivitas produktif.

Menurut Jhingan, pendapatan adalah penghasilan berupa uang selama periode tertentu. Maka dari itu, pendapatan dapat diartikan sebagai semua penghasilan atau menyebabkan bertambahnya kemampuan seseorang, baik yang digunakan untuk konsumsi maupun untuk tabungan. Dengan pendapatan tersebut digunakan untuk mencapai kepuasan.<sup>17</sup> Menurut Yunus, pendapatan dapat dibedakan menjadi dua yaitu pendapatan usahatani dan pendapatan rumah tangga. Pendapatan rumah tangga yaitu pendapatan yang diperoleh dari kegiatan usahatani ditambah dengan pendapatan yang berasal dari kegiatan usahatani. Pendapatan usahatani adalah selisih antara pendapatan kotor dan biaya produksi yang dihitung dalam perbulan, pertahun dan permusim.

Menurut Sukirno, pendapatan merupakan salah satu indikator untuk mengukur kesejahteraan seseorang atau masyarakat, sehingga pendapatan masyarakat ini mencerminkan kemajuan ekonomi suatu masyarakat. Pendapatan didapatkan dari selisih antara penerimaan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan. Semakin rendah biaya yang dikeluarkan, semakin tinggi

---

<sup>17</sup> M.L Jhingan, *"Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan"*, (Padang: PT. Raja Grafindo, 2003), 31.

pendapatan yang didapat, sehingga tingkat kesejahteraan juga meningkat dan sebaliknya semakin tinggi biaya yang dikeluarkan semakin rendah pendapatan yang didapat dan tingkat kesejahteraan juga menurun. Pendapatan petani dapat diartikan sebagai penghasilan yang diterima oleh seorang atau kelompok dari hasil menggarap lahan pertanian guna memenuhi kebutuhan hidupnya. Pendapatan adalah gambaran tentang posisi ekonomi dalam masyarakat, sedangkan pendapatan keluarga merupakan jumlah seluruh pendapatan dan kekayaan keluarga termasuk barang, hewan peliharaan dipakai untuk membagi keluarga kedalam tiga kelompok pendapatan yaitu pendapatan rendah, pendapatan sedang dan pendapatan tinggi. Pendapatan atau penghasilan dapat dilihat dari mata pencaharian yang dilakukan setiap rumah tangga.<sup>18</sup>

Indikator pendapatan digolongkan menjadi tiga golongan menurut Suparmoko, yaitu:<sup>19</sup>

- a) Gaji dan upah. Imbalan yang diperoleh setelah orang tersebut melakukan pekerjaan untuk orang lain yang diberikan dalam waktu sehari, satu minggu maupun satu bulan.
- b) Pendapatan dari usaha sendiri. Merupakan nilai total dari hasil produksi yang dikurangi dengan biaya-biaya yang dibayar dan usaha ini merupakan usaha milik sendiri atau keluarga dan tenaga kerja berasal dari anggota keluarga sendiri, nilai sewa kapital milik sendiri dan semua biaya ini biasanya tidak diperhitungkan.

---

<sup>18</sup>Sumitro and Rahmat, *“Dasar-Dasar Hukum Pajak dan Pajak Pendapatan”*, (Jakarta: PT. Eresco Bandung, 1997), 23.

<sup>19</sup>Suparmoko, *“Ekonomi Publik Untuk Keuangan dan Pembangunan Daerah”*.(Andi : Yogyakarta,2002)

c) Pendapatan dari usaha lain. Pendapatan yang diperoleh tanpa mencurahkan tenaga kerja, dan ini biasanya merupakan pendapatan sampingan antara lain; pendapatan dari hasil menyewakan asset yang dimiliki seperti rumah, ternak dan barang lain, bunga dari uang, sumbangan dari pihak lain dan pendapatan dari pensiun.

Menurut Yuyus Suryana dan Kartib Bayu, ada empat hal yang mempengaruhi pendapatan yaitu:<sup>20</sup>

a. Pekerja keras (*hard worker*)

Kerja keras merupakan modal dasar untuk keberhasilan seseorang. Rasulullah sangat marah melihat orang pemalas dan suka berpangku tangan. Bahkan beliau secara simbolik memberi hadiah kmpak dan tali kepada seorang lelaki agar mau bekerja keras mencari kayu dan menjualnya ke pasar. Demikian pula jika mau berusaha, mulailah berusaha sejak subuh. Jangan tidur sejak subuh, cepatlah bangun dan mulailah bekerja. Akhirnya, laki-laki tersebut sukses dalam hidupnya. Semakin rajin usaha dalam bekerja maka akan semakin banyak pendapatan yang akan diterima. Sebab pendapatan sebagai imbalan kerja yang dapat memandirikan seseorang sehingga tidak menjadi tanggungan orang lain.

b. Tidak pernah menyerah (*Never Surrender*)

Dalam usaha pasti mengalami pasang surut dan naik turun. Menghadapi hal tersebut, seorang pedagang tidak boleh loyo, pasrah, menyerah dan tidak mau berjuang. Sebab pendapatan tidak bisa diterima tanpa sebuah usaha.

c. Semangat (*Spirit*)

---

<sup>20</sup>Yuyus Suryana dan Kartib Bayu, *Kewirausahaan Pendekatan Karakteristik Wirausahaan Sukse*, (Jakarta:Prenada Media Group,2010),90-101

Semangat yang tinggi, dapat menambah pendapatan seseorang. Dalam hal ini, seorang pebisnis harus berani tampil beda, kualitas prima dan telah mempersiapkan pemain untuk membidik pangsa yang dituju.

d. Komitmen (*Committed*) yang tinggi

Komitmen merupakan sebuah kekuatan yang relatif dari individu dalam mengidentifikasi keterlibatan dirinya. Dalam hal ini ditandai dengan penerimaan terhadap nilai dan tujuan organisasi, kesiapan dan kesediaan untuk mempertahankan usahanya. Komitmen seorang pebisnis dapat mempengaruhi pendapatan yang akan diterimanya. Semakin tinggi komitmennya, maka semakin tinggi pula pendapatan yang akan diterima.

Adapun sumber-sumber pendapatan yaitu:<sup>21</sup>

- a. Gaji, adalah balas jasa dalam bentuk uang yang diterima karyawan sebagai konsekuensi dari kedudukannya sebagai seseorang karyawan yang memberikan sumbangan tenaga kerja dan pikiran.
- b. Upah, merupakan imbalan finansial langsung yang dibayarkan kepada karyawan berdasarkan jam kerja, jumlah barang yang dihasilkan, banyaknya pelayanan yang dihasilkan atau banyaknya pelayanan yang diberikan
- c. Insentif, merupakan imbalan langsung yang dibayarkan kepada karyawan karena kinerjanya melebihi standar yang ditentukan.
- d. Kompensasi tidak langsung (*Fringe Benefit*), merupakan kompensasi tambahan yang diberikan berdasarkan kebijakan perusahaan terhadap

---

<sup>21</sup>Prof. Dr. Veithzal Rivai, MBA, *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan Dari Teori Ke Praktik*, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2009), 784

semua karyawan sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan para karyawan.

## 2. Pendapatan Usaha Tani

Pendapatan petani merupakan hasil pengurangan dari penerimaan dengan biaya total. Pendapatan petani ditentukan dari tinggi rendahnya hasil produksi pertanian itu sendiri. Pendapatan petani akan tinggi apabila produksi pertanian juga tinggi, karena produksi dan pendapatan petani memiliki hubungan linier.

Kontribusi pendapatan petani dari usahatani padi sawah paling besar yaitu pada petani berlahan sedang yaitu sebesar 94% selanjutnya petani berlahan luas, kontribusi usahatani padi sawah berkontribusi sebesar 88% dan yang paling sedikit adalah petani berlahan sempit, kontribusi dari usahatani padi sawah sebesar 81%. Rata-rata pendapatan dari non-usahatani padi sawah pada petani berlahan sempit cukup berkontribusi yaitu mencapai 15% dari rata-rata pendapatan per tahun. Walaupun pada komoditas padi sawah petani sering mengeluh karena pendapatan tidak sesuai dengan yang diharapkan, namun petani tetap bertahan pada komoditas padi sawah dengan alasan biaya produksi tidak setinggi komoditas lain seperti cabe.<sup>22</sup>

Kontribusi pendapatan pada petani berlahan sempit ini menunjukkan bahwa petani padi sawah berlahan sempit harus mencari tambahan pendapatan dari non padi sawah untuk mencukupi kebutuhan hidupnya. Pada petani berlahan sempit, kontribusi nonpertanian ada sebesar 4% dari hasil pekerjaan lain seperti ojeg, pedagang dll. Petani berlahan luas tidak ada

---

<sup>22</sup>Ken Suratiyah, *Ilmu Usahatani* (Jakarta: Penebar Swadaya, 2015), 8

kontribusi dari non-pertanian karena sudah tercukupi dari hasil padi sawah dan usahatani pada komoditas lainnya. Sementara pada petani berluas lahan sedang masih ada pendapatan dari usaha nonpertanian lainnya. Pendapatan yang berasal dari non-pertanian berkontribusi sangat sedikit pada petani berlahan sedang yaitu sebesar 1%, sementara pada petani padi sawah berlahan luas tidak ada kontribusi pendapatan dari nonpertanian. Petani berlahan sempit memiliki kontribusi yang cukup rendah dalam pendapatan rumah tangga petani. Maka dari itu, kebanyakan dari mereka (kepala keluarga) memilih mencari pekerjaan yang dapat menopang kebutuhan sehari-hari misalnya berjualan, menjadi buruh atau tukang ojeg. Penghasilan dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku saat itu. Pendapatan merupakan sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup dan penghidupan.<sup>23</sup>

Untuk memahami arti dari pendapatan, maka akan diuraikan pengertian dari pendapatan itu sendiri. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia dalam buku standar akuntansi keuangan menyebutkan bahwa pendapatan adalah: “ harus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama 1 periode, bila harus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal”.<sup>24</sup>

Jadi, pendapatan digunakan untuk penghasilan terhadap usaha tani yang bekerja baik berupa barang ataupun uang (upah). Pendapatan juga digunakan untuk kebutuhan sehari-hari para pekerja untuk kelangsungan hidupnya karena

---

<sup>23</sup>Moh. Saeri, *Usaha Tani Dan Analisisnya* (Malang: Universitas Wisnuwardhana Malang Press, 2018), 2

<sup>24</sup>Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), “*Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)*.” (Jakarta : Salemba Empa, 2009)

tanpa pendapatan para buruh tani akan mengalami kesulitan hidup karna pendapatan itu sendiri akan di jadikan modal dalam bekerja ataupun dalam rumah tangga petani itu sendiri. Dan pendapatan sangat berpengaruh bagi kelangsungan suatu usaha semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan suatu usaha untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan.

Rumah tangga petani adalah seseorang yang bergerak di bidang pertanian, utamanya dengan cara melakukan pengelolaan tanah tujuan untuk menumbuhkan dan memelihara tanaman (seperti padi, jagung , dan lain-lain), dengan harapan untuk memperoleh hasil dari tanaman tersebut digunakan sendiri atau menjualnya kepada orang lain.<sup>25</sup>

Kemampuan rumah tangga petani dalam melakukan tugas kegiatan fisik ditentukan oleh banyak faktor, antara lain status kesehatan kecukupan pangan sumber energi, pengalaman keterampilan, alat yang sesuai motivasi kewajiban serta lingkungan yang kondusif. Rumah tangga petani melakukan aktifitas fisik yang berat dan mengandalkan kekuatan otot.kurangnya gizi dapat mempengaruhi masalah kesehatan yang berdampak pada produktifitas kerja.<sup>26</sup>

### **3. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga**

Konsumsi rumah tangga adalah pengeluaran untuk pembelian barang-barang dan jasa akhir untuk mendapatkan kepuasan ataupun memenuhi kebutuhan rumah tangga. Pengeluaran konsumsi rumah tangga merupakan

---

<sup>25</sup>Husodo, S. Y., "*Pertanian Mandiri*" (Jakarta: Penebar Swadaya,2004)

<sup>26</sup>Rudi Suardi, "*Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja*", (Jakarta : penerbit PPM, 2005)

salah satu indikator tingkat kesejahteraan masyarakat pada suatu wilayah. Sesuai dengan teori Keynes bahwa semakin tinggi pengeluaran untuk konsumsi barang dan jasa, maka makin tinggi pendapatan dan kesejahteraan keluarga tersebut.<sup>27</sup> Pengeluaran konsumsi rumah tangga dibedakan menurut kelompok makanan dan non makanan. Semakin tinggi pendapatan seseorang maka akan terjadi pergeseran pola pengeluaran, yaitu dari pengeluaran untuk makanan ke pengeluaran bukan makanan. Hal ini terjadi karena elastisitas permintaan terhadap makanan pada umumnya rendah, begitu pula sebaliknya permintaan akan barang bukan makanan pada umumnya meningkat atau tinggi.<sup>28</sup>

Dari segi budaya, pergeseran ini akan dikhawatirkan menjadi pertanda bahwa masyarakat semakin menyukai hal-hal yang bersifat instan dan praktis. Selain itu, dari segi keamanan pangan, ada beberapa isu yang harus menjadi perhatian. Makanan jadi banyak digemari karena kepraktisannya. Namun disisi lain teknologi pangan akan menyebabkan semakin tumbuhnya kekhawatiran akan tingginya resiko tidak aman bagi makanan yang dikonsumsi.

#### **4. Konsep Usaha Tani**

Ilmu usaha tani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengusahakan dan mengkoordinir faktor-faktor produksi berupa lahan dan alam sekitarnya sebagai modal sehingga memberikan manfaat yang sebaiknya. Sebagai ilmu pengetahuan, ilmu usaha tani merupakan ilmu

---

<sup>27</sup>Moh. Saeri, *Usaha Tani Dan Analisisnya* (Malang: Universitas Wisnuwardhana Malang Press, 2018), 2

<sup>28</sup> Riyadi et al, "*Indikator Kesejahteraan Rakyat/Welfare Indicators 2015*", (Jakarta; Badan Pusat Statistik Indonesia, 2015), 106.

yang mempelajari cara-cara petani menentukan, mengorganisasikan, dan mengkoordinasi penggunaan faktor-faktor produksi seefektif dan seefisien mungkin sehingga usaha tersebut memberikan pendapatan semaksimal mungkin.<sup>29</sup>

Menurut Ken Suratiyah, usaha tani merupakan ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang memiliki usaha dan mengkoordinir faktor-faktor produksi berupa lahan dan alam sekitarnya sebagai modal sehingga memberikan manfaat yang sebaik-baiknya.<sup>30</sup> Menurut Moh.Saeri, usaha tani adalah ilmu yang mempelajari tentang bagaimana cara mengalokasikan sumber daya (lahan, tenaga kerja, modal dan manajemen) yang dimiliki petani untuk memperoleh keuntungan yang maksimal.<sup>31</sup>

Sedangkan menurut Mubyarto, usaha tani adalah himpunan dari sumber-sumber alam yang terdapat di suatu tempat, yang diperlukan untuk produksi pertanian seperti tumbuhan, tanaman, air, perbaikan-perbaikan yang telah dilaksanakan atas tanah, sinar matahari, bangunan-bangunan yang didirikan di atas tanah dan sebagainya.<sup>32</sup>

Dari definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan usaha tani adalah usaha yang dilakukan petani dalam memperoleh pendapatan dengan jalan memanfaatkan sumber daya alam, tenaga kerja dan modal yang mana sebagian dari pendapatan yang diterima digunakan untuk membiayai pengeluaran yang berhubungan dengan usaha tani.

---

<sup>29</sup>Suratiyah, K, "Ilmu Usaha Tani Edisi Revisi", (Penebar Swadaya. Jakarta. 2015

<sup>30</sup>Ken Suratiyah, *Ilmu Usahatani* (Jakarta: Penebar Swadaya, 2015), 8

<sup>31</sup>Moh. Saeri, *Usaha Tani Dan Analisisnya* (Malang: Universitas Wisnuwardhana Malang Press, 2018), 2.

<sup>32</sup>Mubyarto, *Pengantar Ekonomi Pertanian*(Jakarta: LP3ES, 2008), 56.

Usaha memperoleh bahan-bahan makanan dari alam dapat dikatakan usaha pertanian, dikatakan usaha tani ketika ada proses budidaya yang di dalamnya mencakup menanam, pemeliharaan, dan pengembangbiakan untuk memenuhi kebutuhan. Bentuk-bentuk usaha tani sebagai berikut :

a. Usaha tani swasembada sejati atau murni

Usaha tani swasembada sejati atau murni merupakan suatu usaha tani yang secara murni sungguh diusahakan untuk memperoleh produk yang diperlukan untuk menutupi keperluan primer dari keluarga petani. Usaha tani ini berarti seseorang berusaha tani hanya untuk memenuhi kebutuhannya saja. Biasanya jenis tanaman usaha tani ini adalah umbi-umbian dan padi-padian yang dapat langsung digunakan sebagai bahan makanan.

e. Usaha tani tata niaga

Usaha tani tata niaga merupakan usaha tani yang telah melakukan pengelolaan atas dasar teknologi dan ekonomi yang ditunjukkan untuk memenuhi kebutuhan pasar. Usaha tani ini berarti hasil dari usaha tani tersebut dijual atau diniagakan, dan sebagainya dipergunakan juga secara langsung oleh keluarga petani.

Bentuk usaha tani dibedakan atas penguasaan faktor produksi oleh petani, yaitu:

a. Usaha tani perseorangan (*individual farm*)

Dalam usaha tani ini, unsur produksi dimiliki dan dikelola oleh seseorang, maka hasilnya juga akan ditentukan oleh seseorang. Tanah yang diusahakan dapat berupa milik pribadi atau orang lain. Petani yang mengusahakan tanah

miliknya sendiri disebut *owner cultivation*, sedangkan petani yang mengusahakan tanah milik orang lain disebut petani penyakap atau penyewa.

Tenaga kerja bisa berasal dari dalam keluarga atau luar keluarga dengan tujuan yang berhubungan erat dengan kepentingan keluarga itu sendiri. Sebagian besar usaha tani keluarga tidak ada pemisah antara pengeluaran usaha tani dengan pengeluaran untuk keperluan hidup keluarganya.<sup>33</sup>

b. Usaha tani kooperatif (*cooperative farm*)

Usaha tani kooperatif adalah usaha tani yang tiap prosesnya dikerjakan secara individual, hanya pada beberapa kegiatan yang dianggap penting dikerjakan oleh kelompok, misalnya pemberian pupuk, pemberantasan hama pemasaran hasil dan pembuatan saluran. Usaha tani kooperatif ini terbentuk karena petani-petani kecil dengan modal yang lemah tidak mampu membeli alat-alat pertanian yang berguna untuk mengembangkan kegiatan usahanya. Dengan menggabungkan modal yang dimiliki, mereka dapat membeli alat-alat untuk digunakan bersama yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi penggunaan alat pertanian.<sup>34</sup>

c. Usaha tani kolektif

Usaha tani kolektif merupakan usaha tani yang unsur-unsur produksinya dimiliki oleh organisasi kolektif. Unsur-unsur produksi diperoleh organisasi dari membeli, menyewa, menyatukan milik perorangan, atau berasal dari pemerintah. Tujuannya sendiri adalah untuk meniadakan unsur-unsur produksi milik perorangan. Dengan penyatuan alat-alat produksi pertanian

---

<sup>33</sup> Khaeriyah Darwis, *Ilmu Usahatani: Teori Dan Penerapan* (Makassar: CV Inti Media BTP, 2017), 18.

<sup>34</sup> Khaeriyah Darwis, *Ilmu Usahatani: Teori Dan Penerapan* (Makassar: CV Inti Media BTP, 2017), 18.

yang tidak dikenal atau sukar dilaksanakan pada usaha tani perseorangan. Penggunaan tanah dan tenaga kerja diharapkan lebih efisien.<sup>35</sup>

### **5. Konsep Usaha Tani dalam Islam**

Allah SWT sudah menegaskan bahwa bumi ini diciptakan untuk manusia supaya dikelola, dan dijadikan sarana produksi untuk keperluan pertanian. Untuk memberikan motivasi kepada manusia agar lebih bergairah dalam bertani, Allah SWT menjanjikan pahala yang sangat banyak bagi siapa saja yang menanam tanaman pangan atau perkebunan.<sup>36</sup>

Dalam Islam, usaha tani merupakan salah satu pekerjaan yang paling mulia. Kegiatan di dalam bidang ini merupakan cara yang paling mudah bagi umat manusia untuk mendapatkan ganjaran dari Allah SWT, di samping mendapat manfaat atau pendapatan yang halal dari hasil menjual hasil usaha tani.

Untuk lebih berhasilnya pertanian, Allah SWT membolehkan manusia untuk melakukan usaha-usaha yang berguna untuk maksud tersebut seperti melakukan usaha tani, usaha untuk mengawinkan tanaman, dan sebagainya. Para petani selalu berpegang teguh pada prinsip, apa yg ditanam itulah yang akan dituai.

Selama mereka menanamkan usaha dengan bekerja ulet dan penuh kesabaran merawat dan menjaga tumbuh kembang tanaman, maka mereka

---

<sup>35</sup> Khaeriyah Darwis, *Ilmu Usahatani: Teori Dan Penerapan* (Makassar: CV Inti Media BTP, 2017), 18.

<sup>36</sup>Mukhtar Samad, *Integrasi Pembelajaran Bidang Studi IPTEK Dan Al-Islam* (Yogyakarta: Penerbit Sunrise, 2016), 50.

yakin akan menuai hasil panen yang maksimal. Kewajiban petani adalah menanam sedangkan hasil panen adalah kehendak Allah SWT.<sup>37</sup>

## 6. Kesejahteraan

Menurut Behnke dan Macdermid kesejahteraan didefinisikan sebagai kualitas hidup seseorang yang terdiri dari berbagai aspek, ekonomi, sosial maupun psikologisnya. Kesejahteraan adalah salah satu aspek yang cukup penting untuk menjaga dan membina terjadinya stabilitas sosial dan ekonomi, dimana kondisi tersebut diperlukan juga untuk meminimalkan terjadinya kecemburuan sosial dalam masyarakat. Maka setiap individu membutuhkan kondisi yang sejahtera, baik sejahtera dalam hal materil dan dalam hal non materil sehingga dapat terciptanya suasana yang harmonis dalam bermasyarakat.<sup>38</sup>

Menurut Rukminto kesejahteraan adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial material maupun spiritual yang diliputi oleh rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman lahir batin, yang memungkinkan bagi setiap warga Negara untuk mengadakan usaha pemenuhan kebutuhan-kebutuhan jasmaniah, rohaniah dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, keluarga serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak-hak asasi serta kewajiban manusia sesuai dengan Pancasila. Kesejahteraan adalah keseluruhan usaha yang terorganisir dan mempunyai tujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat berdasarkan konteks sosialnya. Didalamnya tercakup pula unsur kebijakan dan pelayanan dalam arti luas

---

<sup>37</sup> Mukhtar Samad, *Integrasi Pembelajaran Bidang Studi IPTEK Dan Al-Islam* (Yogyakarta: Penerbit Sunrise, 2016), 50

<sup>38</sup> Behnke A, MacDermid S, "Family Well-being" (Purdue University, 2004)

yang berkaitan dengan berbagai kehidupan dalam masyarakat, seperti pendapatan, jaminan sosial, kesehatan, perumahan, pendidikan, rekreasi, tradisi budaya dan sebagainya.<sup>39</sup>

Walaupun kesejahteraan merupakan tujuan bagi semua orang, tetapi setiap orang memiliki penafsiran sendiri-sendiri tentang kesejahteraan, sehingga definisi kesejahteraan amat beragam. Ada yang menekankan sisi ekonomi, sehingga orang dikatakan sejahtera manakala memiliki pendapatan dan kekayaan yang melimpah. Ada yang mementingkan aspek sosial, sehingga orang disebut sejahtera kalau orang itu memiliki eksistensi dalam masyarakat sehingga bisa berinteraksi secara bebas dengan orang lain. Namun, ada pula yang melihat kesejahteraan dari sisi spiritual. Dari sisi ini, kesejahteraan tidak hanya terkait semata-mata dengan ukurankelimpahan kekayaan material atau ketinggian status sosial, tetapi ditentukan oleh derajat pemaknaan batiniah seseorang terhadap kekayaan tersebut.<sup>40</sup>

Hubungan antar manusia di dalam al Qur'an adalah adanya penciptaan Allah yang berbeda-beda dalam kehidupan manusia seperti laki-laki dan perempuan, suku-suku yang banyak, berbangsa-bangsa, bahasa yang berbeda-beda, serta warna kulit yang tidak sama dan berbagai keanekaragaman lainnya agar manusia tersebut saling mengenal satu sama lainnya dan bukan untuk menjelekkan perbedaan tersebut. Namun, bagaimana mereka bisa bersatu dengan segala perbedaan tersebut untuk menciptakan sebuah kehidupan yang harmonis yang penuh dengan kedamaian, karena manusia

---

<sup>39</sup> Adi, Isbandi Rukminto, "*Pemberdayaan Pengembangan Masyarakat dan Intervensi Komunita*", (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2013)

<sup>40</sup> Munawar Ismail, Dwi Budi Sentosa, and Ahmad Erani Yustika, "*Sistem Ekonomi Indonesia*", (Jakarta; Erlangga, 2014), 58.

adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lainnya dan mereka tidak akan bisa hidup dengan individu mereka sendiri, sebagaimana firman Allah dalam QS. al-Hujurat: 13.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Terjemahnya : Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha teliti. (QS. Al-Hujurat 49; 13)

Rasulullah SAW. pun bersabda “Sepertiga saja, sepertiga itu sudah banyak, sesungguhnya jika kamu meninggalkan ahli warismu dalam keadaan berkecukupan adalah lebih baik dari pada membiarkan mereka dalam keadaan kekurangan dan meminta-minta kepada orang lain” (HR. Jamaah).

Kesejahteraan menjadi tujuan dari seluruh keluarga. Salah satu cara mengukur tingkat kesejahteraan suatu keluarga adalah dengan menggunakan indikator kesejahteraan rumah tangga. Kesejahteraan rumah tangga dapat diukur menggunakan indikator kesejahteraan rumah tangga dengan menghitung tingkat pendapatan total maupun pendapatan perkapita yang kemudian dicocokkan dengan kriteria yang digunakan. Tingkat kesejahteraan rumah tangga dilihat pula dari persentase pengeluaran rumah tangga, tingkat pengeluaran rumah tangga akan berbeda satu dengan yang lainnya, tergantung pada golongan tingkat pendapatan, jumlah anggota keluarga, status sosial, dan pengeluaran pangan.<sup>41</sup>

<sup>41</sup> Munawar Ismail, Dwi Budi Sentosa, and Ahmad Erani Yustika, “ *Sistem Ekonomi Indonesia*”, (Jakarta; Erlangga, 2014), 58.

Badan Pusat Statistik SUSENAS 2014 kesejahteraan petani dianalisis atau diukur menggunakan indikator yaitu kependudukan, kesehatan dan gizi, pendidikan, ketenagakerjaan, taraf dan pola konsumsi, kemiskinan, perumahan dan lingkungan, sosial dan lain-lain.

## 7. Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga

Tingkat kesejahteraan rumah tangga dilihat pula dari persentase pengeluaran rumah tangga, tingkat pengeluaran rumah tangga akan berbeda satu dengan yang lainnya, tergantung pada golongan tingkat pendapatan, jumlah anggota keluarga, status sosial, dan pengeluaran pangan. Pengeluaran rumah tangga merupakan salah satu indikator yang dapat memberikan gambaran keadaan kesejahteraan penduduk. Semakin tinggi pendapatan, maka porsi pengeluaran akan bergeser dari pengeluaran untuk makanan ke pengeluaran bukan makanan.

Tingkat kesejahteraan rumah tangga diukur menggunakan kriteria Sajogyo, yaitu dengan pendekatan pengeluaran rumah tangga.<sup>42</sup> Pengukuran ini dilakukan dengan cara menghitung kebutuhan harian, mingguan, dan bulanan.

---

<sup>42</sup>Sajogyo, "*T.Garis Kemiskinan dan Kebutuhan Minimum Pangan*", (LPSBIPB. Bogor,2013)

Menurut klasifikasi Sajogyo, Petani miskin dikelompokkan ke dalam enam golongan.<sup>43</sup>

- d. Paling Miskin : Jika pengeluaran per anggota keluarga adalah 180 kg setara beras/tahun
- e. Miskin sekali : Jika pengeluaran per anggota keluarga adalah 180 – 240 kg setara beras/tahun
- f. Miskin : Jika pengeluaran per anggota keluarga adalah 240 – 320 kg setara beras/tahun
- g. Nyaris Miskin : Jika pengeluaran per anggota keluarga adalah 320 – 480 kg setara beras/tahun
- h. Cukup : Jika pengeluaran per anggota keluarga adalah 480 – 960 kg setara beras/tahun
- i. Hidup Layak : Jika pengeluaran per anggota keluarga adalah >980 kg setara beras/tahun

Berdasarkan kriteria Badan Pusat Statistik, pengeluaran rumah tangga merupakan salah satu indikator yang dapat memberikan gambaran keadaan kesejahteraan penduduk. Selain itu, indikator lain yang digunakan untuk mengukur kesejahteraan rumah tangga disesuaikan oleh informasi tentang kependudukan, kesehatan dan gizi, pendidikan, ketenagakerjaan, pola konsumsi atau pengeluaran rumah tangga, perumahan dan lingkungan, dan

---

<sup>43</sup>Sajogyo, “*T.Garis Kemiskinan dan Kebutuhan Minimum Pangan*”, (LPSBIPB. Bogor,2013)

sosial lainnya.<sup>44</sup> Klasifikasi kesejahteraan yang digunakan terdiri dari dua klasifikasi, yaitu rumah tangga dalam kategori sejahtera dan belum sejahtera.

Variabel pengamatan yang diamati dari responden adalah sebanyak 7 variabel indikator kesejahteraan masyarakat menurut Badan Pusat Statistik antara lain:<sup>45</sup>

- a. Penduduk merupakan salah satu faktor yang cukup penting untuk diperhatikan dalam proses pembangunan, karena dengan dengan kemampuannya mereka dapat mengelola sumber daya alam sehingga mampu memenuhi kebutuhan hidup bagi diri dan keluarganya secara berkelanjutan. Jumlah yang besar dapat menjadi potensi tetapi dapat pula menjadi beban dalam proses pembangunan jika berkualitas rendah.
- b. Kesehatan dan gizi merupakan bagian dari indikator kesejahteraan penduduk dalam hal kualitas fisik. Kesehatan dan gizi berguna untuk melihat gambaran tentang kemajuan upaya peningkatan dan status kesehatan masyarakat dapat dilihat dari penolong persalinan bayi, ketersediaan sarana kesehatan, dan jenis pengobatan yang dilakukan.
- c. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang perlu diperhatikan karena pendidikan mampu membantu sebuah negara mendapatkan SDM yang berkualitas. Semakin tinggi pendidikan, maka semakin maju bangsa tersebut oleh karena itu pemerintah terus memberikan program-program yang mampu meningkatkan pendidikan di Indonesia.

---

<sup>44</sup>Badan Pusat Statistik, “*Indikator Kesejahteraan Rakyat 2014*”, (Badan Pusat Statistik. Jakarta,2014)

<sup>45</sup>Badan Pusat Statistik, “*Indikator Kesejahteraan Rakyat 2014*”, (Badan Pusat Statistik. Jakarta,2014)

- d. Ketenagakerjaan dapat dilihat dengan indikator keberhasilan pembangunan ketenagakerjaan diantaranya adalah Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT).
- e. Taraf dan Pola Konsumsi atau Pengeluaran Rumah Tangga juga merupakan salah satu indikator yang dapat memberikan gambaran keadaan kesejahteraan penduduk. Semakin tinggi pendapatan, maka porsi pengeluaran akan bergeser dari pengeluaran untuk makanan ke pengeluaran bukan makan.
6. Perumahan dan Lingkungan Manusia membutuhkan rumah disamping sebagai tempat tinggal untuk berteduh atau berlindung dari hujan dan panas juga tempat berkumpul para penghuni yang merupakan satu ikatan keluarga. Secara umum kualitas rumah tinggal menunjukkan tingkat kesejahteraan suatu rumah tangga dimana kualitas tersebut ditentukan oleh fisik rumah tersebut.
- f. Sosial dan lainnya Indikator sosial lainnya yang mencerminkan kesejahteraan adalah persentase penduduk yang melakukan pekerjaan wisata, persentase yang menikmati informasi dan hiburan meliputi menonton televisi, mendengarkan radio, membaca surat kabar, dan mengakses internet.

Masing-masing klasifikasi ditentukan dengan cara mengurangkan jumlah skor tertinggi dengan jumlah skor terendah. Hasil pengurangan dibagi dengan jumlah klasifikasi atau indikator yang digunakan. Kesejahteraan masyarakat dikelompokkan menjadi dua yaitu sejahtera dan belum sejahtera.

### C. Kerangka Pikir

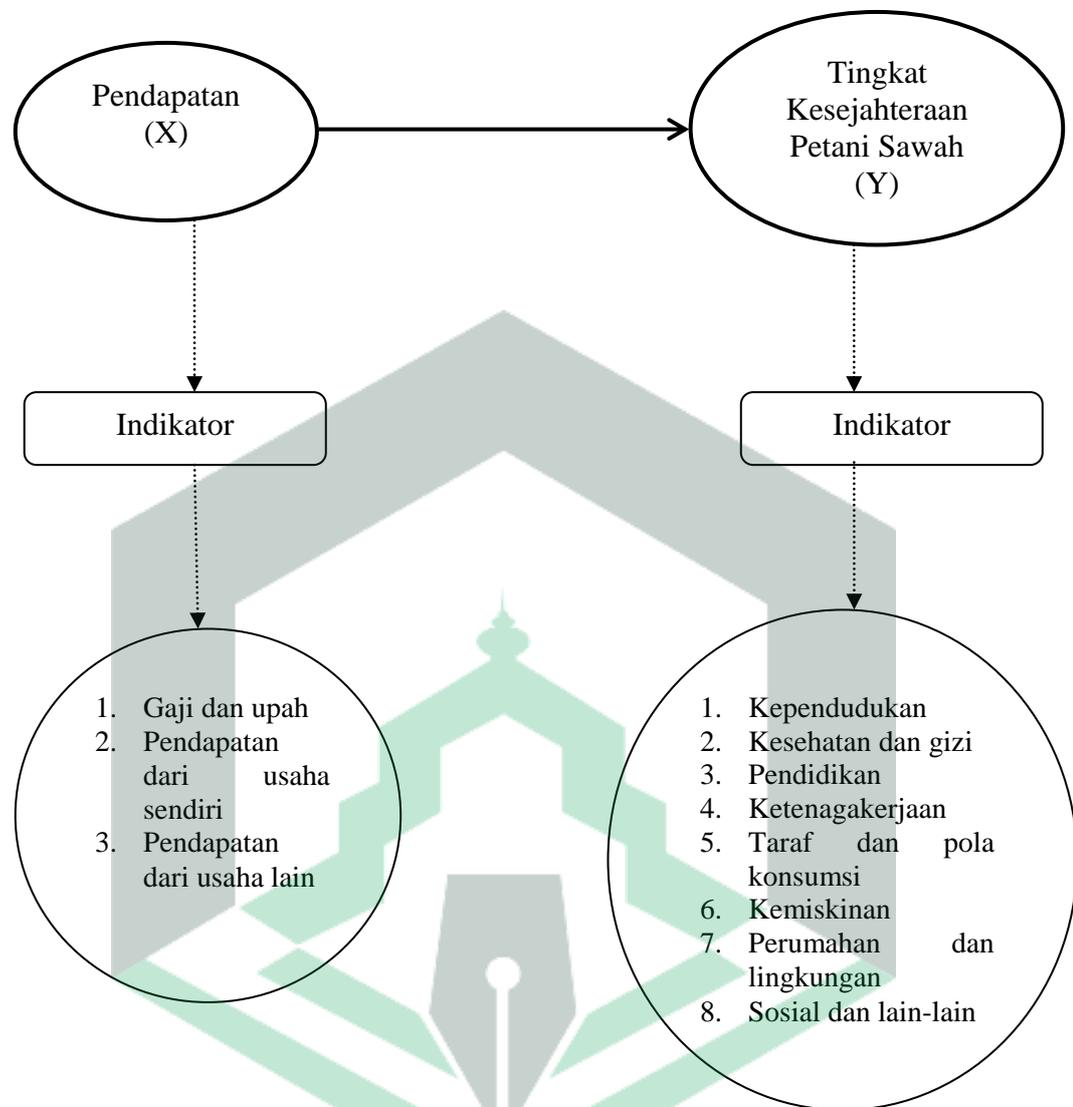
Kerangka pikir adalah suatu hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep lainnya dari masalah yang ingin diteliti. Kerangka ini didapatkan dari konsep ilmu atau teori yang dipakai sebagai landasan penelitian yang didapatkan pada tinjauan pustaka atau kalau boleh dikatakan oleh peneliti merupakan ringkasan dari tinjauan pustaka yang dihubungkan dengan garis sesuai variabel yang diteliti. Kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting.<sup>46</sup>

Variabel bebas (*independent variabel*) merupakan variabel stimulus atau variabel yang memengaruhi variabel lain. Variabel bebas merupakan variabel yang variabelnya diukur, dimanipulasi, atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungannya dengan suatu gejala yang diobservasi. Sedangkan variabel terikat (*dependent variabel*) adalah variabel yang memberikan reaksi atau respon jika dihubungkan dengan variabel bebas. Variabel terikat merupakan variabel yang diamati dan diukur untuk menentukan pengaruh yang disebabkan oleh variabel bebas.<sup>47</sup>

---

<sup>46</sup>Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*", (Bandung : Alfabeta, 2019)

<sup>47</sup>Jonathan Sarwono, *Analisis Data Penelitian Menggunakan Spss*, (Yogyakarta: Andi,2017),38



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

#### D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Berdasarkan definisi di atas maka hipotesis penulis yaitu pengaruh pendapatan terhadap tingkat kesejahteraan petani sawah di Desa Kalotok. Pengujian hipotesis dengan rumusan hipotesis sebagai berikut:

$H_0$  : Pendapatan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kesejahteraan petani sawah Desa Kalotok.

$H_1$  : Pendapatan berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kesejahteraan petani sawah Desa Kalotok.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian sistematis terhadap fenomena dengan mengumpulkan data yang dapat diukur dan melakukan teknik statistik dan matematika atau komputasi.<sup>48</sup> Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian deskriptif. Penelitian menggunakan fenomena-fenomena sosial yang ada dengan mengembangkan konsep dan menghimpun fakta.

Penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu obyek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskriptif gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.<sup>49</sup> Penelitian kuantitatif menitikberatkan pada pengujian data-data dimana pembahasan dalam penelitian ini tergantung hasil yang ditunjukkan dari estimasi data-data yang digunakan. Penelitian kuantitatif digunakan untuk mengetahui atau menghitung besarnya pengaruh tingkat pendapatan tingkat kesejahteraan rumah tangga petani padi di Desa Kalotok.

---

<sup>48</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi Mixed Methods*, Edisi 1 (Bandung: Alfabeta, 2018), 11.

<sup>49</sup>Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*”, (Bandung: ALFABETA, 2013), 80.

## B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Kalotok, Kecamatan Sabbang Selatan, Kabupaten Luwu Utara. Waktu yang dibutuhkan untuk melakukan penelitian ini adalah 1 bulan.

## C. Definisi Operasional Variabel

Operasional variabel adalah penelitian dimaksudkan untuk memahami setiap arti variabel penelitian sebelum dilakukan analisis, instrumen, serta sumber pengukuran dari mana.<sup>50</sup> Variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



---

<sup>50</sup>Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*”, (Bandung: ALFABETA, 2013), 80.

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator
Pendapatan (X)	Menurut Jhingan, pendapatan adalah penghasilan berupa uang selama periode tertentu. Maka dari itu, pendapatan dapat diartikan sebagai semua penghasilan atau menyebabkan bertambahnya kemampuan seseorang, baik yang digunakan untuk konsumsi maupun untuk tabungan. Dengan pendapatan tersebut digunakan untuk mencapai kepuasan. <sup>51</sup>	1. Gaji dan upah 2. Pendapatan dari usaha sendiri. 3. Pendapatan dari usaha lain.
Tingkat Kesejahteraan Petani Sawah (Y)	Menurut Rukminto kesejahteraan adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial material maupun spiritual yang diliputi oleh rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentrangan lahir batin, yang memungkinkan bagi setiap warga negara untuk mengadakan usaha pemenuhan kebutuhan-kebutuhan jasmaniah, rohaniah dan sosial	1. Kependudukan 2. Kesehatan dan gizi, pendidikan 3. Ketenagakerjaan 4. Taraf dan pola konsumsi 5. Kemiskinan 6. Perumahan dan lingkungan

<sup>51</sup>M.L Jhingan, "Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan", (Padang: PT. Raja Grafindo, 2003), 31.

yang sebaik-baiknya bagi diri, keluarga serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak-hak asasi serta kewajiban manusia sesuai dengan Pancasila.<sup>52</sup>

7. Sosial dan lain-lain.

## D. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek ataupun subjek tertentu yang memiliki kualitas serta karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>53</sup>

Tabel 3.2 Populasi

No.	Nama Dusun	Jumlah Penduduk			
		KK	L	P	L+P
1.	Kalotok I	162	295	316	611
2.	Kalotok II	220	370	402	772
3.	Lagego	103	229	210	439
4.	Pasolokan	63	109	109	218
6.	Sambero	51	77	79	156
7.	To'angka	97	177	165	342
8.	Pelendongan	45	87	89	176
Total		741	1.344	1.370	2.714

Sumber : Daftar rekap hasil penelitian dan pencocokan Desa Kalotok

<sup>52</sup>Sugiyono. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D", (Bandung: Alfabeta, 2019), 55

<sup>53</sup> Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D", (Bandung: ALFABETA, 2013), 80.

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari anggota suatu populasi yang diambil berdasarkan jumlah serta karakteristik tertentu dengan prosedur tertentu<sup>54</sup>. Sampel adalah subkelompok dari suatu populasi yang akan diteliti, oleh karena itu suatu Sample harus mewakili dan juga memberikan gambaran yang benar tentang populasi.<sup>55</sup> Cara pemilihan sampel dikenal dengan nama teknik sampling atau teknik pengambilan sampel.<sup>56</sup>

Metode yang digunakan adalah *probability sampling*. *Probability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel berdasarkan fakta bahwa setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel.<sup>57</sup> Survei ini dilakukan pada responden petani sawah di Desa Kalotok. Dalam pengambilan sampel yang akan diteliti menggunakan rumus *slovin* dengan tingkat kesalahan 10% dengan rumus berikut ini:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Ukuran populasi

e = Error (tingkat kesalahan ditentukan 10%)

<sup>54</sup>Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik,,*Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta:Media Publishing,2015), 56.

<sup>55</sup>Gulo, W., *Metodologi Penelitian*, (Jakarta:Gramedia Widiasarana Indonesia,2002) , 56.

<sup>56</sup> Kumba Digdowiseiso, “*Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*”, Cet. 1, (Jakarta: Lembaga Penerbitan Universitas Nasional, 2017), 74-75.

<sup>57</sup>Priyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif*”, Edisi 1, (Sidoarjo: Zifatama Publishing, 2016) 106-107.

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{741}{1 + 741 (10\%)^2} \\
 &= \frac{741}{1 + 741 (0,01)} \\
 &= \frac{741}{1 + 7,41} \\
 &= 88
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka didapatkan sampel yang diperlukan sebanyak 88 petani dari populasi sebanyak 741 petani sawah di Desa Kalotok.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Beberapa teknik yang akan digunakan peneliti untuk mengumpulkan data-data, berikut teknik pengumpulan data yang akan digunakan:<sup>58</sup>

##### **1. Observasi**

Observasi merupakan kegiatan pengumpulan data dengan melakukan survey lapangan secara langsung mengenai kondisi lokasi yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, Peneliti akan melakukan observasi langsung di kawasan petani sawah di Desa Kalotok dan melakukan pendekatan dengan para petani.

##### **2. Kuesioner**

Angket/kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan kepada orang lain yang dijadikan responden untuk dijawabnya. Adapun bentuk kuesioner yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian ini dengan menyebarkan angket kuesioner yang berisi tentang pernyataan mengenai pengaruh

---

<sup>58</sup>Gulo, W., *Metodologi Penelitian*, (Jakarta:Gramedia Widiasarana Indonesia,2002) , 56.

pengembangan, kompensasi dan pemeliharaan terhadap kinerja karyawan yang diberikan kepada 88 responden.

## **F. Instrumen Penelitian**

Alat bantu peneliti yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.<sup>59</sup> Instrumen penelitian yang digunakan adalah dengan angket atau kuesioner. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam angket skala Likert biasanya disediakan lima alternative jawaban, misalnya: SS, S, N, TS, dan STS. Agar peneliti dapat dengan mudah mengetahui apakah seorang responden menjawab dengan sungguh-sungguh atau asal-asalan, sebaiknya angket disusun berdasarkan pernyataan positif dan pernyataan negatif. Untuk pernyataan positif, penskoran jawaban biasanya sebagai berikut:

SS = 5;    S = 4;  
N = 3,    TS = 2,  
STS = 1.

Sedangkan untuk pernyataan negative sebaliknya.<sup>60</sup>

## **G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen**

### **1. Uji validitas**

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid tau tidaknya suatu kuesioner. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS 26.

Validitas suatu butir pertanyaan dapat dilihat pada hasil output SPSS 26 pada

<sup>59</sup> Gulo, W., *Metodologi Penelitian*, (Jakarta:Gramedia Widiasarana Indonesia,2002) , 56

<sup>60</sup> Kumba Digdowiseiso, "*Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*", Cet. 1, (Jakarta: Lembaga Penerbitan Universitas Nasional, 2017), 60-61.

tabel dengan *Item-Total Statistic*. Dengan kriteria pengujian apabila  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel dengan  $\alpha = 0,05$  maka alat ukur tersebut dinyatakan valid, begitu pula sebaliknya apabila  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel maka alat ukur tersebut dinyatakan tidak valid.

Besarnya  $r$  dapat dihitung dengan menggunakan taraf signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 5%. Jika hasil pengukuran menunjukkan  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dan  $r_{hitung} = r_{tabel}$  maka item tersebut dinyatakan valid, tapi jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka item tersebut dinyatakan tidak valid.<sup>61</sup> Hasil uji validitas selengkapnya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3 Hasil Pengujian Validitas X

Variabel Pendapatan	R hitung	R Tabel	Keterangan
P1	0,433		VALID
P2	0.369		VALID
P3	0.380		VALID
P4	0.401	0.2096	VALID
P5	0.494		VALID
P6	0.439		VALID
P7	0.452		VALID

Sumber : Data diolah SPSS 2022

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa setiap pernyataan dalam instrumen variabel pendapatan (X) nilai yang didapatkan dinyatakan valid. Hal ini dapat diketahui dengan membandingkan setiap nilai  $r$  hitung (*pearson correlation*) dengan  $r$  tabel, dan hasilnya menunjukkan bahwa  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel (0.2096) sehingga hasilnya adalah valid.

<sup>61</sup>Sugiyono. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D", (Bandung: Alfabeta, 2019), 121

Tabel 3.3 Hasil Pengujian Validitas Y

Variabel Kesejahteraan	R hitung	R Tabel	Keterangan
P1	0,308		VALID
P2	0,460		VALID
P3	0,546	0,2096	VALID
P4	0,394		VALID
P5	0,414		VALID

Sumber : Data diolah SPSS 2022

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa setiap pernyataan dalam instrumen variabel tingkat kesejahteraan (Y) nilai yang didapatkan dinyatakan valid. Hal ini dapat diketahui dengan membandingkan setiap nilai r hitung (*pearson correlation*) dengan r tabel, dan hasilnya menunjukkan bahwa r hitung lebih besar dari r tabel (0,2096) sehingga hasilnya adalah valid.

## 2. Uji reliabilitas

Reliabilitas adalah derajat ketepatan, ketelitian atau keakuratan yang ditunjukkan oleh instrument pengukuran. Reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat ukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang<sup>62</sup>.

Uji reliabilitas berkaitan dengan keterandalan dan konsistensi suatu indikator. Reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan. Suatu variabel dikatakan reliabel jika nilai *coefficients cronbach's alpha* > 0,60.<sup>63</sup> Hasil uji reliabilitas adalah sebagai berikut :

<sup>62</sup>Syofian Siregar, M.M., *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*, edisi 1, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013) 90

<sup>63</sup> Sunyoto Danang. *Uji KHI Kuadrat & Regresi untuk Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2010, 36.

Tabel 3.4 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Minimal Cronbach Alpha	Cronbach Alpha	Keterangan
Pendapatan (X)		0,784	Reliabel
Kesejahteraan (Y)	0,60	0,762	Reliabel

Sumber : Data diolah SPSS(2022)

Pada tabel menjelaskan bahwa nilai *cronbach alpha* variabel pendapatan adalah sebesar 0,677 dan variabel kesejahteraan sebesar 0,729. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *cronbach alpha* tiap-tiap variabel  $> 0,60$ . Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa instrumen atau pernyataan yang digunakan sebagai indikator baik dari variabel X dan variabel Y merupakan alat ukur yang reliabel atau handal.

## H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses di mana peneliti membawa struktur dan makna ke kumpulan data yang dikumpulkan. Dalam membantu penelitian ini dalam menganalisis data, penulis menggunakan program SPSS for Windows version 26 sebagai alat analisisnya.

### 1. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi variabel dependen, variabel independen atau kedua-duanya mempunyai

distribusi normal atau tidak.<sup>64</sup>Pada uji t mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Apabila asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil.

#### b. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan variabel pada residual dari satu observasi ke observasi lainnya dalam model regresi. Jika varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya konstan, itu disebut kesalahan kuadrat rata-rata, dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Ini tidak terjadi dengan model regresi yang baik. Lakukan uji heteroskedastisitas pada penelitian ini dengan melihat scatter plot.<sup>65</sup>

### 2. Analisis Linier Sederhana

Analisis regresi linear sederhana ini dilakukan untuk menguji pengaruh tingkat labelisasi syariah terhadap keputusan pembelian, adapun persamaannya adalah:

$$Y = \alpha + bX + e$$

Dimana :

Y : variabel kesejahteraan petani sawah

a : konstanta

X: variabel pendapatan

### 3. Uji Hipotesis

<sup>64</sup> Singgih Santoso, *Buku Latihan Spss Statistika Parametrik*, (Jakarta: Pt. Elex Media Komputindo, 2020), 212.

<sup>65</sup> Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik Dengan Spss 16.0*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2019), 80

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris.<sup>66</sup> Uji hipotesis dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen (bebas) dengan variabel dependen (terikat). Hipotesis dikategorikan menjadi dua yaitu :

- a.  $H_0$  : Pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kesejahteraan petani sawah di Desa Kalotok.
- b.  $H_1$  : Pendapatan berpengaruh signifikan terhadap tingkat kesejahteraan petani sawah di Desa Kalotok.

#### a. Uji t

Uji statistik t atau uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terkait. Membandingkan nilai statistik dengan titik kritis menurut table. Apabila nilai statistik t hasil perhitungan lebih tinggi dibanding t tabel, kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen, (t-test) hasil perhitungan atau thitung ini selanjutnya dibandingkan dengan ttabel dengan menggunakan tingkat kesalahan 0,05 (5%) . Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

- 1)  $H_0$  diterima jika nilai thitung  $\leq$  ttabel atau nilai sig  $> \alpha$
- 2)  $H_1$  ditolak jika nilai thitung  $\geq$  ttabel atau nilai sig  $< \alpha$

---

<sup>66</sup> Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*”, (Bandung : Alfabeta, Cv.2019,123).

Bila terjadi penerimaan  $H_0$  maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan, sedangkan bila  $H_0$  ditolak artinya terdapat pengaruh yang signifikan. Rancangan pengujian parsial ini untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel independen (X) yaitu pendapatan terhadap kesejahteraan petani (Y).

#### 4. Uji Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi pada dasarnya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah mulai dari nol sampai dengan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen cukup terbatas. Nilai yang mendekati suatu variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependennya.<sup>67</sup>

---

<sup>67</sup> Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*”, (Bandung : Alfabeta, Cv.2019,123).

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Desa Kalotok berada di Kecamatan Sabbang Selatan, Kabupaten Luwu Utara, Sulawesi Selatan. Secara geografis wilayah administrasi Desa Kalotok terletak di LS: 020 39' 27,7"-020 44' 30,8" BT: 1200 07' 12,9"-1200 12' 35,1". Dalam sejarahnya, Desa Kalotok adalah sebuah dusun dari Desa Buangin. Kemudian dimekarkan sebagai desa persiapan pada tahun 1985. Demikian pula dengan Desa Pompaniki yang dimekarkan sebagai desa persiapan pada tahun 1993. Di timur dengan Desa Batu Alang, selatan dengan Desa Pompaniki, dan sebelah Barat berbatasan dengan Desa Tandung dan Pararra. Jarak Desa Kalotok ke ibu kota kabupaten, Masamba adalah 31 kilometer dengan waktu tempuh 30 menit.

Desa Kalotok terdiri dari tujuh dusun yakni Dusun Kalotok I, Dusun Kalotok II, Dusun Lagego, Dusun Pelendongan, Dusun Pasolokan, Dusun Sambero, dan Dusun Tonangka. Kondisi alam Desa Kalotok adalah rawa, tanah rata, dan pegunungan yang masih banyak terdapat hutan (termasuk dalam kawasan hutan lindung dan hutan produksi). Penduduk Desa Kalotok mayoritas hidup bertani dan berkebun. Sebagai penghasilan tambahan, masyarakat juga mengembangkan usaha ternak sapi,

kerbau, dan ayam. Dijalankan secara tradisional, tidak dikandangkan melainkan dilepas di hutan, kebun atau pekarangan waga.

Desa Kalotok juga merupakan sebuah wilayah adat. Wilayah Adat Kalotok terdiri atas Desa Kalotok dan Desa Pompaniki. Keberadaan wilayah adat ini diperkuat dengan adanya Kelembagaan Adat Kalotok. Diatur dalam Perdes Bersama Desa Kalotok dan Desa Pompaniki Nomor 1 Tahun 2014, tentang Pemberdayaan Pelestraian Pengembangan Adat Istiadat dan Lembaga Adat Kalotok. Saat ini komunitas Kalotok mayoritas di kedua desa tersebut yang statusnya desa definitif. Dalam perjalanan panjang kelembagaan Adat Kalotok, dibawah naungan Opu Lembang Rongkong yang berdomisili di Tarue, Wilayah Adat Kalotok pernah digabungkan dengan Wilayah Adat Siteba.

Akibat penggabungan tersebut, hubungan masyarakat Adat Kalotok dan masyarakat Adat Siteba terjalin dengan sangat baik. Tidak hanya dalam hal kerjasama, juga dalam hal kekeluargaan, perasaan senasib dan sepenanggungan. Hubungan keduanya yang begitu kuat sehingga dikenal komitmen di masyarakat bahwa "Kalotok adalah Ibu, dan Siteba adalah Bapak" atau dalam bahasa lokalnya masyarakat biasa menyebutnya "Indo Kalotok-Ambe Siteba". Komitmen dan kebersamaan masyarakat Adat Kalotok dan Siteba betul-betul menjadi habitus hingga saat ini.

Hal tersebut dapat dilihat ketika ada persoalan ataupun kesalahpahaman antar remaja dari dua wilayah adat tersebut. Maka "Kalotok adalah Ibu, dan Siteba adalah Bapak" masih menjadi jawaban dan solusi terbaik dalam

menyelesaikan persoalan yang ada. Komitmen ini menjadi mengingat atau perekat bagi masyarakat adat Siteba dan Kalotok. Dalam berbagai proses selanjutnya hingga kemudian Kerajaan Luwu masuk dalam peralihan pemerintah Kolonial Belanda pada abad ke-20. Wilayah adat Siteba secara administratif masuk di wilayah Walenrang sehingga ditetapkan Saluampak menjadi batas wilayah Kalotok dengan Walenrang. Wilayah Adat Kalotok dahulu berbatasan di bagian utara dengan Wilayah Adat Buangin (sekarang meliputi Desa Dandang di Sungai Pong Lumbaja, dibagian timur berbatasan dengan Wilayah Adat Malangke (Lawewe, dulu pernah masuk wilayah Adat Kalotok-Pompaniki) namun sekarang masuk wilayah Baebunta.

Di sebelah selatan berbatasan dengan wilayah adat Pongko Kecamatan Walenrang Utara (Saluampak) sekaligus sebagai batas Kabupaten Luwu Utara dan Kabupaten Luwu. Kemudian di sebelah barat, Wilayah Adat Kalotok berbatasan dengan Wilayah Adat Pongko, Siteba membelok ke utara berbatasan dengan Salu Paku, Desa Tandung ke timur Desa Pararra. Tapal batas tiap wilayah pada umumnya ditandai dengan batas alam, dalam bahasa lokal masyarakat Adat Kalotok berbunyi: "Lurokko wai batasna tau, lumai wai wilayah ta" (jika air mengalir kesana maka itu wilayah orang, jika air mengalir kemari, maka itu wilayah kita). Penandaan batas tersebut telah disepakati untuk penandaan batas Wilayah Adat Kalotok dengan wilayah di sekitarnya. Penetapan batas alam tersebut menyatakan bahwa apabila air dari puncak jatuhnya ke utara, berarti wilayah tersebut adalah wilayah Tandung. Jika aliran sungai mengalir ke Lena-Pararra, maka

wilayah tersebut adalah Pararra. Dan apabila airnya jatuh ke Tanangkai, berarti wilayah tersebut sudah masuk wilayah Buangin. Tapi jika airnya mengalir ke anak sungai induk hulu sungai Ponglumbaja, maka wilayah itu adalah wilayah Dandang.

Jika air sungai mengalir ke selatan, dan mengalir ke sungai Bebesuk, sungai Saluampak, berarti wilayah tersebut adalah wilayah Adat Kalotok. Batas-batas wilayah tersebut masih dipatuhi dan belum berubah sampai saat ini, karena belum pernah dibicarakan baik melalui kelembagaan adat masing-masing, maupun melalui pemerintah desa atau kecamatan (khusus wilayah bagian barat Kalotok atau wilayah pegunungan). Namun wilayah Kalotok bagian timur, hampir seluruhnya telah berubah karena adanya pemekaran desa.

## **2. Deskripsi Data Responden**

### **a. Karakteristik Responden**

Karakteristik responden pada bagian ini peneliti akan membahas mengenai karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan dan status perkawinan. Penelitian ini dilakukan pada petani di Desa Kalotok yang berjumlah 88 orang.

#### **1) Responden Menurut Jenis Kelamin**

Adapun responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 4.1

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	56
2	Perempuan	32
Total		88

Sumber : Data diolah (2022)

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa responden yang paling banyak adalah berjenis kelamin laki-laki, yaitu sebanyak 56 orang, dan responden perempuan berjumlah 32 orang.

## 2) Responden Menurut Usia

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah
1	20 Tahun	10
2	20-30 Tahun	35
3	30-40 Tahun	23
4	> 40 Tahun	20
Total		76

Sumber : Data diolah (2022)

Berdasarkan Tabel tersebut diketahui bahwa responden terbanyak adalah responden dengan usia 20 - 30 tahun yaitu sebanyak 35 orang. Kemudian disusul responden dengan usia 30-40 tahun yaitu sebanyak 23 orang, kemudian dengan usia >40 tahun sebanyak 20 dan proporsi responden terkecil adalah responden dengan usia < 20 tahun yaitu sebanyak 10 orang.

## 3) Responden Menurut Pendidikan

Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

No	Usia	Jumlah
1	SD	20
2	SMP	26
3	SMA	40
4	S1	2
Total		76

Sumber : Data diolah (2022)

Berdasarkan Tabel tersebut diketahui bahwa responden terbanyak adalah responden dengan pendidikan terakhir SMA yaitu sebanyak 40 orang. Kemudian disusul responden dengan pendidikan terakhir SMP yaitu sebanyak 26 orang, dengan pendidikan terakhir SD sebanyak 20 orang dan proporsi responden terkecil adalah responden dengan pendidikan terakhir S1 yaitu sebanyak 2 orang.

#### 4) Responden Menurut Status Perkawinan

Berdasarkan hasil data primer mengenai karakteristik responden berdasarkan status perkawinan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Status Perkawinan

No	Lama Kerja	Jumlah
1	Belum Menikah	40
2	Menikah	48
Total		88

Sumber : Data diolah (2022)

Berdasarkan hasil olah data primer mengenai karakteristik responden berdasarkan status perkawinan, maka jumlah responden dengan status belum menikah sebanyak 40 orang dan telah menikah sebanyak 48 orang.

### 3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui penyimpangan yang terjadi pada data yang digunakan untuk penelitian. Uji asumsi klasik meliputi uji *normalitas* dan uji *heteroskedastisitas*, Dalam hal ini penulis menggunakan SPSS untuk pengolahan data. Adapun hasil dari pengolahan data adalah sebagai berikut:

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan uji statistik One Sample Kolmogrov-Smirnov. Berikut hasil uji normalitas.

Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		88
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.36954546
Most Extreme Differences	Absolute	.079
	Positive	.077
	Negative	-.079
Test Statistic		.079
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

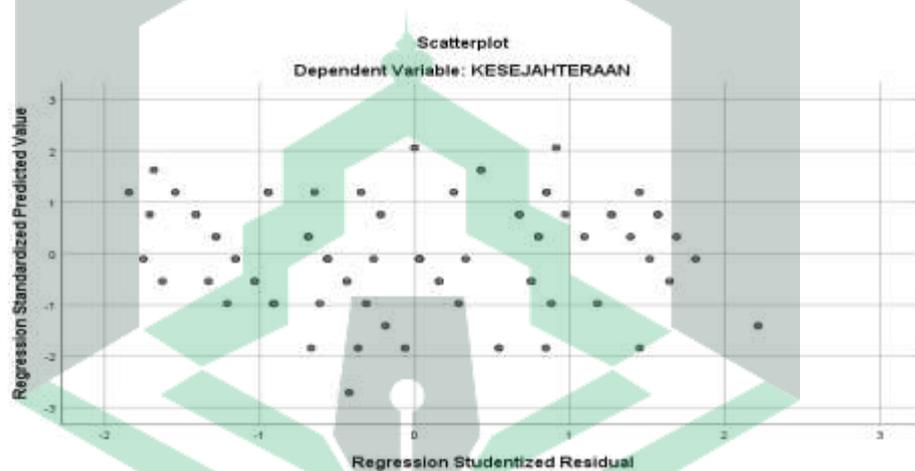
d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Data diolah SPSS (2022)

Berdasarkan tabel uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov*, nilai signifikan sebesar 0,200 atau lebih besar dari 0,05, sehingga dinyatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat grafik *scatterplot*, jika dalam grafik *scatterplot* penyebaran data tidak teratur dan tidak membentuk pola tertentu maka kesimpulannya adalah tidak terjadi *heteroskedastisitas*. Adapun hasil dari uji *heteroskedastisitas* dapat dilihat pada gambar.



Sumber : Data diolah SPSS (2022)

Gambar 4.1 Grafik *Scatterplot*

Dari hasil uji heteroskedastisitas menggunakan garfik *scatterplot* menunjukkan bahwa titik-titik data penyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0 pada sumbu Y dan tidak terdapat suatu pola yang jelas pada penyebaran data tersebut dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastistas hingga model regresi yang baik dan ideal dapat terpenuhi.

Tabel 4.6 Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-2.139	3.691		-.580	.564
PENDAPATAN	.112	.083	.144	1.349	.181

a. Dependent Variable: Abs\_RES  
 Sumber : Data diolah SPSS (2022)

Hasil output uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser yaitu variabel pendapatan memiliki nilai signifikan  $0,181 > 0,05$ . Dimana nilai variabel independen dengan absolut residual lebih besar dari  $0,05$  maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

#### 4. Analisis Regresi Sederhana

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan analisis regresi sederhana. Analisis ini dilakukan untuk melihat seberapa besar pengaruh yang diberikan pendapatan terhadap tingkat kesejahteraan. Adapun hasil analisis regresi sederhana dengan bantuan SPSS, seperti terlihat pada Tabel 4.7

Tabel 4.7 Hasil Analisis Regresi Sederhana

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	9.292	1.796		5.173	.000
PENDAPATAN	.422	.070	.547	6.064	.000

a. Dependent Variable: KESEJAHTERAAN  
 Sumber : Data diolah SPSS (2022)

Berdasarkan Tabel 4.7, maka dapat dirumuskan persamaan regresi sederhana sebagai berikut:

$$Y = 9,292 + 0,422 X + e$$

Dimana:

Y : variabel tingkat kesejahteraan.

X : variabel pendapatan

e : error

Berdasarkan model rumus diatas maka penjelasan mengenai hubungan antar variabel dependen dan variabel independen adalah sebagai berikut:

- a. Konstanta (a) yang didapat adalah sebesar 9,292
- b. Nilai koefisien variabel pendapatan (X) adalah sebesar 0,422 yang berarti jika literasi keuangan syariah mengalami kenaikan satu satuan akan menyebabkan tingkat kesejahteraan meningkat sebesar 0,422 (42,2%) dengan asumsi variabel lain dianggap tetap. Hal tersebut juga menyatakan bahwa variabel pendapatan berpengaruh positif terhadap tingkat kesejahteraan.

## 5. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *independen* dengan variabel *dependen*. Untuk melihat diterima atau tidaknya hipotesis yang diajukan, maka perlu dilakukan uji t untuk melihat pengaruh pendapatan terhadap tingkat kesejahteraan.

### a. Uji t

Uji statistik t atau uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terkait. Membandingkan nilai statistik atau t hitung dengan titik kritis menurut tabel atau t tabel. Hasil perhitungan (*t-test*) atau t hitung ini selanjutnya dibandingkan dengan t tabel dengan menggunakan tingkat kesalahan 0,05 (5%). Kriteria uji parsial jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  untuk derajat bebas (df) =  $n-k-1$  adalah  $88-1-1 = 86$ . Dengan rumus

$$t_{tabel} = (a/2 ; n-k-1)$$

$$t_{tabel} = (0,05/2 ; 86)$$

$$t_{tabel} = (0,025 ; 86)$$

berdasarkan tabel distribusi “t” diperoleh  $t_{0,025,86} = 1,98793$ . Selain itu dapat menggunakan signifikan penelitian  $< 0,05$ .

Tabel 4.8 Hasil Uji T (Parsial)

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.292	1.796		5.173	.000
	PENDAPATAN	.422	.070	.547	6.064	.000

a. Dependent Variable: KESEJAHTERAAN

Sumber : Data diolah SPSS (2022)

Disimpulkan bahwa Uji t (uji parsial) dapat diketahui variabel pendapatan (X) memperoleh nilai t hitung sebesar 6,064 dan t tabel sebesar 1,98793 sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Nilai signifikan tersebut lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Maka H1 diterima dan

$H_0$  ditolak, artinya bahwa variabel pendapatan (X) berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan (Y).

## 6. Uji Determinasi ( $R^2$ )

Uji determinasi atau uji  $R^2$  digunakan untuk menunjukkan seberapa besar variabel independen menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Adapun hasil perhitungan  $R^2$  pada SPSS adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9 Hasil Uji Determinasi ( $R^2$ )

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.703 <sup>a</sup>	.474	.486	3.389

a. Predictors: (Constant), PENDAPATAN

b. Dependent Variable: KESEJAHTERAAN

Sumber : Data diolah SPSS (2022)

Berdasarkan Tabel hasil perhitungan uji  $R^2$  dapat diketahui bahwa besarnya kontribusi pengaruh pendapatan (X) terhadap tingkat kesejahteraan (Y) sebesar 0,474. Artinya, besarnya kemampuan variabel tingkat pendapatan dalam menjelaskan tingkat kesejahteraan adalah sebesar 47,4% sedangkan 52,6% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

## B. Pembahasan

Penelitian ini membahas tentang bagaimana pengaruh pendapatan terhadap tingkat kesejahteraan petani sawah di Desa Kalotok. Untuk menjawab rumusan

masalah tersebut peneliti menggunakan data primer dengan teknik pengumpulan data dengan menyebarkan kuesioner kepada responden yang berjumlah 88 orang. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 26 agar mempermudah peneliti mengolah data penelitian

Soekartawi menjelaskan pendapatan akan mempengaruhi banyaknya barang yang dikonsumsi, bahwa sering kali dijumpai dengan bertambahnya pendapatan maka barang yang dikonsumsi bukan saja bertambah tetapi kualitas barang tersebut ikut menjadi perhatian. Misalnya sebelum adanya penambahan pendapatan beras yang dikonsumsi adalah kualitas yang kurang baik, akan tetapi setelah adanya penambahan pendapatan maka konsumsi beras menjadi kualitas yang lebih baik.<sup>68</sup> Indikator yang terdapat dalam variabel pendapatan adalah gaji, pendapatan dari usaha sendiri dan pendapatan dari usaha orang lain.

Berdasarkan hasil deskriptif data dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa pendapatan termasuk dalam kategori yang cukup berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh M. Alhudhori, dan Muhammad Amali yang menyatakan bahwa variabel pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan keluarga.<sup>69</sup> Selain itu dalam penelitian yang dilakukan oleh Martina, Riyandhi Praza, dan Adhiana, berdasarkan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara parsial variabel

---

<sup>68</sup>Soekartawi, *Faktor-faktor Produksi*, (Jakarta:Salemba Empat,2002).,132

<sup>69</sup> M. Alhudhori dan Muhammad Amali, “Pengaruh Pendapatan dan Konsumsi Rumah Tangga terhadap Kesejahteraan Keluarga Petani Penggarap Sawit di Kecamatan Kumpeh Kabupaten Muaro Jambi”, *Jurnal Manajemen dan Sains*, Vol. 5 No. 1, April (2020). <http://jmas.unbari.ac.id/index.php/jmas/article/view/164>

pendapatan berpengaruh signifikan terhadap pengeluaran rumah tangga petani padi sawah.<sup>70</sup>

Pendapatan digunakan untuk penghasilan terhadap usaha tani yang bekerja baik berupa barang ataupun uang (upah). Pendapatan juga digunakan untuk kebutuhan sehari-hari para pekerja untuk kelangsungan hidupnya karena tanpa pendapatan para buruh tani akan mengalami kesulitan hidup karena pendapatan itu sendiri akan di jadikan modal dalam bekerja ataupun dalam rumah tangga petani itu sendiri. Dan pendapatan sangat berpengaruh bagi kelangsungan suatu usaha semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan suatu usaha untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan.

Dari hasil uji statistik  $t$ , pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan antara  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$ , variabel pendapatan (X) dapat diketahui memperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 6,064 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,98793, sehingga  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $6,064 > 1,98793$ ) dengan ini nilai signifikansi sebesar 0,000, nilai signifikan tersebut lebih kecil dari 0,05. Maka  $H_0$  ditolak, artinya bahwa variabel pendapatan (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kesejahteraan (Y). Artinya semakin tinggi tingkat pendapatan maka akan semakin baik pulatingkat kesejahteraan.

Kemampuan rumah tangga petani dalam melakukan tugas kegiatan fisik ditentukan oleh banyak faktor, antara lain status kesehatan kecukupan pangan sumber energi, pengalaman keterampilan, alat yang sesuai motivasi kewajiban serta lingkungan yang kondusif. Rumah tangga petani melakukan aktifitas fisik

---

<sup>70</sup> Martina, Riyandhi Praza, Dan Adhiana, "Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pengeluaran Rumah Tangga Petani Padi Sawah Di Kabupaten Aceh Utara", Jurnal Agrifo, Vol. 6, No. 1 (April 2021), <https://ojs.unimal.ac.id/agrifo/article/download/4985/2739>

yang berat dan mengandalkan kekuatan otot. Kurangnya gizi dapat mempengaruhi masalah kesehatan yang berdampak pada produktivitas kerja.<sup>71</sup> Walaupun kesejahteraan merupakan tujuan bagi semua orang, tetapi setiap orang memiliki penafsiran sendiri-sendiri tentang kesejahteraan, sehingga definisi kesejahteraan amat beragam. Ada yang menekankan sisi ekonomi, sehingga orang dikatakan sejahtera manakala memiliki pendapatan dan kekayaan yang melimpah. Ada yang mementingkan aspek sosial, sehingga orang disebut sejahtera kalau orang itu memiliki eksistensi dalam masyarakat sehingga bisa berinteraksi secara bebas dengan orang lain. Namun, ada pula yang melihat kesejahteraan dari sisi spiritual. Dari sisi ini, kesejahteraan tidak hanya terkait semata-mata dengan ukuran kelimpahan kekayaan material atau ketinggian status sosial, tetapi ditentukan oleh derajat pemaknaan batiniah seseorang terhadap kekayaan tersebut.<sup>72</sup>

Berdasarkan perhitungan uji  $R^2$  dapat diketahui bahwa besarnya kontribusi pengaruh pendapatan (X) terhadap tingkat kesejahteraan (Y) sebesar 0,474. Artinya, besarnya kemampuan variabel tingkat pendapatan dalam menjelaskan tingkat kesejahteraan adalah sebesar 47,4% sedangkan 52,6% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

Pendapatan merupakan faktor utama yang mempengaruhi kesejahteraan rumah tangga, dimana semakin tinggi pendapatan maka tingkat kesejahteraan semakin meningkat. Apabila kondisi pertanian masyarakat berjalan dengan baik

---

<sup>71</sup>Rudi Suardi, "*Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja*", (Jakarta : penerbit PPM, 2005)

<sup>72</sup> Munawar Ismail, Dwi Budi Sentosa, and Ahmad Erani Yustika, "*Sistem Ekonomi Indonesia*", (Jakarta; Erlangga, 2014), 58.

maka kesejahteraan masyarakat juga akan meningkat seperti memiliki kondisi perumahan permanen, pendapatan yang mencukupi, memiliki tingkat pendidikan dan tingkat kesehatan. Kesejahteraan adalah keseluruhan usaha yang terorganisir dan mempunyai tujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat berdasarkan konteks sosialnya. Walaupun kesejahteraan merupakan tujuan bagi semua orang, tetapi setiap orang memiliki penafsiran sendiri-sendiri tentang kesejahteraan, sehingga definisi kesejahteraan amat beragam. Ada yang menekan sisi ekonomi, sehingga orang dikatakan sejahtera manakala memiliki pendapatan dan kekayaan yang melimpah. Ada yang mementingkan aspek sosial, sehingga orang disebut sejahtera kalau orang itu memiliki eksistensi dalam masyarakat sehingga bisa berinteraksi secara bebas dengan orang lain. Namun, ada pula yang menekan sisi spiritual. Dari sisi ini, kesejahteraan tidak hanya terkait semata-mata dengan ukuran kelimpahan kekayaan material atau ketinggian status sosial, tetapi ditentukan oleh derajat pemaknaan batiniah seseorang terhadap kekayaan tersebut.<sup>73</sup>

Kesejahteraan petani dapat dianalisis atau diukur menggunakan indikator yaitu kependudukan, kesehatan dan gizi, pendidikan, ketenagakerjaan, taraf dan pola konsumsi, kemiskinan, perumahan dan lingkungan, sosial dan lain-lain. Penduduk merupakan salah satu faktor yang cukup penting untuk diperhatikan dalam proses pembangunan, karena dengan kemampuannya mereka dapat mengelolah sumber daya alam sehingga mampu memenuhi kebutuhan hidup bagi diri dan keluarganya secara berkelanjutan. Kesehatan dan gizi berguna untuk

---

<sup>73</sup> Munawar Ismail, Dwi Budi Sentosa, and Ahmad Erani Yustika, “*Sistem Ekonomi Indonesia*”, (Jakarta; Erlangga, 2014), 58.

melihat gambaran tentang kemajuan upaya peningkatan dan status kesehatan masyarakat dapat dilihat dari penolong persalinan bayi, ketersediaan sarana kesehatan, dan jenis pengobatan yang dilakukan. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang perlu diperhatikan karena pendidikan mampu membantu sebuah negara mendapatkan SDM yang berkualitas. Ketenagakerjaan dapat dilihat dengan indikator keberhasilan pembangunan ketenagakerjaan diantaranya adalah tingkat partisipasi angkatan kerja dan tingkat pengangguran terbuka. Taraf dan pola konsumsi merupakan salah satu indikator yang dapat memberikan gambaran keadaan kesejahteraan penduduk. Sosial dan lainnya adalah persentase penduduk yang melakukan pekerjaan wisata, persentase yang menikmati informasi dan hiburan meliputi menonton televisi, mendengarkan radio, membaca surat kabar, dan mengakses internet. Faktanya pada masyarakat desa Kalotok yang berprofesi sebagai petani padi sebagian besar belum sejahtera, hal itu disebabkan biaya operasional yang dikeluarkan lebih besar dibandingkan keuntungan yang diperoleh setelah panen sehingga berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan petani di Desa Kalotok.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil yang sudah didapatkan melalui hasil analisis yang telah dilakukan baik secara deskriptif maupun statistik dapat disimpulkan bahwa:

Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kesejahteraan petani di Desa Kalotok. Berdasarkan hasil uji statistik t dengan membandingkan antara  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$ , variabel pendapatan (X) dapat diketahui memperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 6,064 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,98793, sehingga  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $6,064 > 1,98793$ ) dengan ini nilai signifikansi sebesar 0,000, nilai signifikan tersebut lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik tingkat pendapatan maka akan semakin tinggi tingkat kesejahteraan petani di Desa Kalotok.

#### **B. Saran**

Dalam penelitian ini tentunya masih banyak kekurangan, baik keterbatasan waktu, keterbatasan data, dan keterbatasan penulisan dari penulis sendiri. Agar dapat memperoleh hasil yang lebih bagus dan lebih mendalam maka penulis menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Bagi petani diharapkan lebih mampu meningkatkan kesadaran akan pentingnya pendapatan yang baik dan mempelajari aspek-aspeknya, agar lebih meningkatkan kesejahteraan.

2. Bagi pemerintah diharapkan lebih memperhatikan para petani terutama alat yang digunakan saat bertani dan mengupayakan kebutuhan petani yang masih kurang terutama pengairan atau saluran air.
3. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat menambahkan variabel atau indikator baru dalam penelitian yang akan dilakukan agar dapat menghasilkan gambaran yang lebih luas tentang masalah penelitian yang akan diteliti. Serta dapat menambahkan teori-teori terbaru agar lebih baik dan juga relevan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Isbandi Rukminto, “*Pemberdayaan Pengembangan Masyarakat dan Intervensi Komunita*”, (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2013)
- Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik Dengan Spss 16.0*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2019)
- Ahmad Ifham Sholihin, *Buku Pintar Ekonomi Syariah* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013)
- Alhudhori, M., and Muhammad Amali. "Pengaruh pendapatan dan konsumsi rumah tangga terhadap kesejahteraan keluarga petani penggarap sawit di Kecamatan Kumpeh Kabupaten Muaro Jambi." *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)* 5.1 (2020): 153-158.
- Amaliah, N. A. "Analisis Pengaruh Pendapatan Terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Di Desa Sampulungan Kecamatan Galesong Utara." *Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar* (2020).
- Badan Pusat Statistik, “*Indikator Kesejahteraan Rakyat 2014*”, (Badan Pusat Statistik. Jakarta, 2014)
- Behnke A, MacDermid S, “*Family Well-being*” (Purdue University, 2004)
- Felysa Santika Saragih, Rita Mariati, “*Analisis kesejahteraan rumah tangga petani padi sawah berdasarkan pendapatan dan konsumsidi Kelurahan Sindang Sari Kecamatan Sambutan*”, *J. Agribisnis. Komun. Pertan.* Volume 3, Nomor 2, (Oktober 2020), 105-112, [http://e-journals.unmul.ac.id/index.php/AKP/article/view/3867/pdf\\_1](http://e-journals.unmul.ac.id/index.php/AKP/article/view/3867/pdf_1)
- Gulo, W., *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002)
- Husodo, S. Y., “*Pertanian Mandiri*” (Jakarta: Penebar Swadaya, 2004)
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), “*Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)*.” (Jakarta : Salemba Empa, 2009)
- Iskandar Putong, *Teori Ekonomi Mikro: Konvensional dan Syariah* (Jakarta: Buku & Artikel Karya Iskandar Putong, 2015).
- Ismayanti, Nurhapsa, A. Erna Sriwahyuningsih, “*Analisis Pendapatan dan Kesejahteraan Keluarga Petani Sawah di Kelurahan Salomallori*

*Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidrap*”, Jurnal Ilmiah Ecosystem Vol. 21 No. 2, (Agustus 2021) Hal. 208-216  
<https://journal.unibos.ac.id/eco/article/view/1101>

Ita Suryaningsih, “*Analisis Pendapatan Dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Padi Di Desa Lauwa Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo*”, Universitas Muhammadiyah Makassar (2021), 1.  
[https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/12971-Full\\_Text.pdf](https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/12971-Full_Text.pdf)

Jonathan Sarwono, *Analisis Data Penelitian Menggunakan Spss*, (Yogyakarta: Andi, 2017)

Ken Suratiyah, *Ilmu Usahatani* (Jakarta: Penebar Swadaya, 2015)

Khaeriyah Darwis, *Ilmu Usahatani: Teori Dan Penerapan* (Makassar: CV Inti Media BTP, 2017).

Kumba Digdowiseiso, “*Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*”, Cet. 1, (Jakarta: Lembaga Penerbitan Universitas Nasional, 2017).

M. Alhudhori dan Muhammad Amali, “*Pengaruh Pendapatan dan Konsumsi Rumah Tangga terhadap Kesejahteraan Keluarga Petani Penggarap Sawit di Kecamatan Kumpeh Kabupaten Muaro Jambi*”, Jurnal Manajemen dan Sains, Vol. 5 No. 1, April (2020).  
<http://jmas.unbari.ac.id/index.php/jmas/article/view/164>

M.L Jhingan, “*Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*”, (Padang: PT. Raja Grafindo, 2003).

Martina and Rahmi Yuristia, “*Analisis Pendapatan Dan Pengeluaran Rumah Tangga Petani Padi Sawah di Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Utara*”, Jurnal Agrica Ekstensia, Vol. 15 No. 1, (2021).  
<https://ejournal.polbangtanmedan.ac.id/index.php/agrica/article/download/70/45>

Moh. Saeri, *Usaha Tani Dan Analisisnya* (Malang: Universitas Wisnuwardhana Malang Press, 2018).

Mubyarto, “*Pengantar Ekonomi Pertanian*” (Jakarta: LP3ES, 2008)

Mukhtar Samad, *Integrasi Pembelajaran Bidang Studi IPTEK Dan Al-Islam* (Yogyakarta: Penerbit Sunrise, 2016).

Munawar Ismail, Dwi Budi Sentosa, and Ahmad Erani Yustika, “*Sistem Ekonomi Indonesia*”, (Jakarta; Erlangga, 2014).

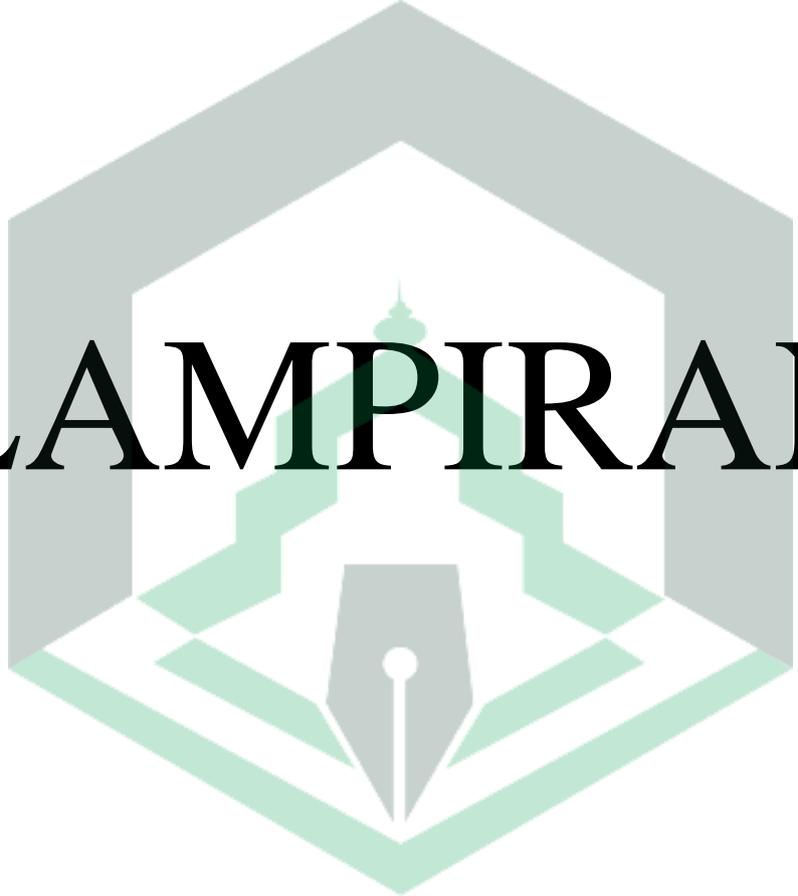
Priyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif*”, Edisi 1, (Sidoarjo: Zifatama Publishing, 2016).

- Prof. Dr. Veithzal Rivai, MBA, *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan Dari Teori Ke Praktik*, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2009)
- Reka Listiani, Agus Setiyadi dan Siswanto Imam Santoso, “*Analisis Pendapatan Usahatani Padi di Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara*”, *Jurnal Agrisocionomics*. Vol 3, No. 1 (2019). <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/agrisocionomics/article/download/4018/2865>.
- Riyadi et al, “*Indikator Kesejahteraan Rakyat/Welfare Indicators 2015*”, (Jakarta; Badan Pusat Statistik Indonesia, 2015).
- Rudi Suardi, “*Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja*”, (Jakarta : penerbit PPM, 2005)
- Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Makroekonomi Edisi Kedua* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002).
- Sajogyo, “*T.Garis Kemiskinan dan Kebutuhan Minimum Pangan*”, (LPSBIPB. Bogor,2013)
- Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik,,*Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta:Media Publishing,2015).
- Singgih Santoso, *Buku Latihan Spss Statistika Parametrik*, (Jakarta: Pt. Elex Media Komputindo, 2020).
- Soekartawi, *Faktor-faktor Produksi*, (Jakarta:Salemba Empat,2002).
- Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*”, (Bandung: ALFABETA, 2013).
- Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*”, (Bandung : Alfabeta, 2019)
- Sumitro and Rahmat, “*Dasar-Dasat Hukum Pajak dan Pajak Pendapatan*”, (Jakarta: PT. Eresco Bandung, 1997).
- Sunyoto Danang, “*Uji KHI Kuadrat & Regresi untuk Penelitian*”, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010)
- Suparmoko, “*Ekonomi Publik Untuk Keuangan dan Pembangunan Daerah*”.(Andi : Yogyakarta,2002)
- Suratiyah, K,”*Ilmu Usaha Tani Edisi Revisi*”, (Penebar Swadaya. Jakarta. 2015)
- Syafi’i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*,(Jakarta:Gema Insani,2001)

Syofian Siregar, M.M., *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*, edisi 1, (Jakarta: PT Bumi Aksara,2013)

Yuyus Suryana dan Kartib Bayu, *Kewirausahaan Pendekatan Karakteristik Wirausahaan Sukse*, (Jakarta:Prenada Media Group,2010).





# LAMPIRAN

## LAMPIRAN 1

### **KUSIONER PENELITIAN**

#### **ANALIASIS PENGARUH PENDAPATAN TERHADAP TINGKAT**

#### **KESEJAHTERAAN PETANI SAWAH DI DESA KALOTOK**

Kusioner ini merupakan salah satu instrumen yang akan digunakan dalam penelitian yang saya lakukan dengan judul “Analisis pengaruh pendapatan terhadap tingkat kesejahteraan petani sawah di desa kalotok”. Jawaban dan identitas bapak/ibu akan dijaga kerahasiaannya, tidak untuk disebarluaskan, serta semata-mata digunakan untuk penelitian akademik. Dalam kusioner ini tidak ada jawaban yang benar atau salah.

Apabila bapak/ibu menemukan kesulitan dalam proses pengisian kusioner ini, bapak/ibu dapat mengkomunikasikannya dengan peneliti. Mohon dipastikan semua pertanyaan sudah dijawab, sehingga kusioner bisa diolah lebih lanjut. Atas partisipasi dan kesediaan bapak/ibu, saya mengucapkan banyak terima kasih, semoga penelitian ini bermanfaat.

## KUESIONER PENELITIAN

### PETUNJUK PENGISIAN

1. Pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan pendapat saudara/i. adapun kriteria jawabannya sebagai berikut:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

RG : Ragu-ragu

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

2. Dan diharapkan tidak ada satu nomor pun yang terlewatkan dalam mengisi skala ini.
3. Gunakan tanda (√) untuk jawaban yang anda pilih.

### BAGIAN I (Identitas Responden)

1. Nama :
2. Jenis Kelamin : a. Laki-laki b. Perempuan
3. Usia :
  - a. 20 tahun
  - b. 20-30 tahun
  - c. 30-40 tahun
  - d. > 40 tahun
4. Pendidikan terakhir :
  - a. SD
  - b. SMP

- c. SMA
  - d. S1
5. Status Perkawinan :
- a. Menikah
  - b. Belum Menikah

## BAGIAN II

Variabel X (Pendapatan)

No.	Pertanyaan	STS	TS	KS	S	SS
1.	Pendapatan yang diterima sudah mencukupi kebutuhan					
2.	Pendapatan yang didapatkan dibawah UMR					
3.	Pendapatan sudah sesuai dengan pekerjaan yang dilakukan					
4.	Pendapatan lain diperoleh dari kerja sampingan					
5.	Besar kecilnya pendapatan tetap menjadi rumah tangga petani					
6.	Hasil dari pertanian sudah cukup menambah pendapatan rumah tangga petani					
7.	Hasil dari pertanian merupakan tambahan penting dari pendapatan utama					

**Variabel Y (Kesejahteraan)**

No	Pernyataan	SS	S	RG	TS	STS
1	Adanya Konsumsi keluarga terhadap makanan makanan pokok (beras atau gandum)					
2	Selama anda menjadi rumah tangga petani anda selalu merasa tercukupi					
3	Hasil tani membuat hidup anda menutupi kebutuhan sehari-hari anda					
4	Hasil tani anda sebagian dikonsumsi sendiri					
5	Anda merasa puas dengan hasil tani yang anda peroleh					



LAMPIRAN 2

**TABULASI JAWABAN RESPONDEN  
PENDAPATAN (X)**

5	4	3	4	4	4	3	27
5	3	3	4	4	4	3	26
5	2	3	4	4	4	2	24
5	3	2	3	4	4	3	24
5	2	3	4	4	4	3	25
4	4	4	4	4	4	2	26
4	4	4	5	5	5	3	30
3	4	4	4	4	4	3	26
4	4	4	4	4	4	3	27
4	4	4	4	4	4	2	26
3	5	3	4	4	4	3	26
3	5	2	3	4	4	3	24
3	5	3	4	4	4	3	26
3	4	3	5	4	4	3	26
3	4	3	4	4	4	3	25
3	4	2	4	4	4	3	24
4	4	3	4	4	4	3	26
5	2	3	4	4	4	2	24
5	3	2	3	4	4	3	24
5	2	3	4	4	4	3	25
4	3	2	4	4	4	2	23
5	2	3	5	5	5	3	28
3	2	3	4	4	4	3	23
5	4	3	4	4	4	3	27
3	5	3	4	4	4	2	25
5	4	2	3	3	4	3	24
5	5	3	4	2	4	2	25
5	5	2	4	3	4	3	26
5	4	3	4	2	4	3	25
4	4	2	4	2	4	3	23
5	5	3	4	4	4	3	28
4	4	3	4	4	4	3	26
4	4	3	4	3	4	2	24

4	5	3	4	4	4	3	27
5	3	2	5	4	4	3	26
4	4	3	5	4	4	3	27
5	5	3	5	4	5	3	30
5	5	3	5	4	4	3	29
5	5	2	5	4	4	3	28
4	4	2	5	4	4	3	26
4	4	3	5	4	5	3	28
4	4	3	4	4	4	3	26
4	4	2	4	4	4	3	25
4	4	3	4	4	4	3	26
4	4	2	4	4	4	3	25
4	4	3	4	4	4	3	26
5	3	3	4	4	5	3	27
5	5	3	4	4	4	3	28
4	4	3	4	3	4	3	25
4	3	2	4	4	4	3	24
5	4	3	4	4	5	2	27
4	4	2	5	5	5	3	28
4	4	3	4	4	4	3	26
4	4	2	4	3	4	3	24
5	4	3	4	4	4	3	27
5	4	3	4	4	5	3	28
4	4	3	4	4	4	2	25
4	4	2	4	4	4	3	25
5	5	3	4	4	4	3	28
4	4	2	5	5	5	2	27
4	4	3	4	4	4	3	26
4	4	3	4	4	4	3	26
4	5	3	4	4	4	3	27
5	5	3	4	4	4	3	28
4	4	2	4	4	4	3	25
5	5	3	4	5	5	2	29
4	5	2	4	4	4	3	26
4	4	3	4	5	4	3	27
5	5	2	4	2	4	3	25
5	5	3	4	3	4	3	27
5	5	3	4	3	4	3	27

3	4	3	4	3	4	2	23
5	4	3	4	3	4	3	26
3	4	2	4	2	4	3	22
3	4	3	4	3	4	3	24
3	4	3	4	2	4	3	23
3	5	3	5	3	5	3	27
2	5	2	5	2	4	3	23
3	4	3	5	2	4	3	24
2	5	3	5	5	2	3	25
4	4	3	4	4	3	3	25
4	4	3	4	4	3	3	25
5	5	2	5	5	3	3	28
4	4	3	4	4	3	2	24
4	4	2	4	4	2	3	23
4	4	3	5	4	3	3	26
5	4	2	5	4	2	3	25
4	3	2	4	4	3	3	23

KESEJAHTERAAN (Y)

4	4	4	4	4	20
5	4	4	4	4	21
5	4	4	4	4	21
5	3	4	4	4	20
5	4	4	4	4	21
4	4	4	4	4	20
4	5	5	5	4	23
4	4	4	4	4	20
4	4	4	4	4	20
4	4	4	4	4	20
5	4	4	4	5	22
4	3	4	4	4	19
4	4	4	4	4	20
4	5	4	4	5	22
5	4	4	4	3	20
4	4	4	4	3	19
5	4	4	4	3	20
5	4	4	4	4	21
5	3	4	4	4	20
5	4	4	4	4	21

4	4	4	4	4	20
4	5	5	5	4	23
4	4	4	4	4	20
4	4	4	4	4	20
4	4	4	4	4	20
5	3	3	4	4	19
3	4	2	4	4	17
4	4	3	4	4	19
5	4	2	4	5	20
5	4	2	4	4	19
5	4	4	4	4	21
4	4	4	4	4	20
4	4	3	4	5	20
4	4	4	4	4	20
4	5	4	4	4	21
4	5	4	4	4	21
4	5	4	5	4	22
4	5	4	4	4	21
3	5	4	4	5	21
5	5	4	4	4	22
4	5	4	5	4	22
3	4	4	4	4	19
4	4	4	4	5	21
3	4	4	4	5	20
3	4	4	4	4	19
3	4	4	4	4	19
3	4	4	5	4	20
4	4	4	4	5	21
4	4	3	4	4	19
3	4	4	4	4	19
4	4	4	5	4	21
4	5	5	5	5	24
4	4	4	4	4	20
4	4	3	4	4	19
5	4	4	4	4	21
5	4	4	5	4	22
4	4	4	4	4	20
5	4	4	4	5	22
5	4	4	4	4	21
4	5	5	5	4	23
5	4	4	4	3	20

5	4	4	4	2	19
5	4	4	4	3	20
4	4	4	4	3	19
4	4	4	4	3	19
4	4	5	5	3	21
4	4	4	4	2	18
4	4	5	4	3	20
5	4	2	4	2	17
5	4	3	4	4	20
4	4	3	4	4	19
5	4	3	4	5	21
4	4	3	4	5	20
4	4	2	4	4	18
5	4	3	4	5	21
4	4	2	4	4	18
4	5	3	5	4	21
4	5	2	4	4	19
4	5	2	4	4	19
3	5	5	2	4	19
4	4	4	3	4	19
5	4	4	3	4	20
5	5	5	3	4	22
5	4	4	3	4	20
5	4	4	2	4	19
4	5	4	3	4	20
5	5	4	2	5	21
2	4	4	3	4	17

**LAMPIRAN 3**  
**HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS INSTRUMEN**

**Correlations**

		x1	x2	x3	x4	x5	x6	x7	Total
x1	Pearson Correlation	1	-.158	-.040	-.132	.120	.156	-.031	.433**
	Sig. (2-tailed)		.142	.713	.219	.266	.147	.776	.000
	N	88	88	88	88	88	88	88	88
x2	Pearson Correlation	-.158	1	.000	.128	-.159	-.049	.103	.369**
	Sig. (2-tailed)	.142		1.000	.235	.139	.653	.340	.000
	N	88	88	88	88	88	88	88	88
x3	Pearson Correlation	-.040	.000	1	.032	.121	.171	-.198	.380**
	Sig. (2-tailed)	.713	1.000		.766	.263	.110	.064	.000
	N	88	88	88	88	88	88	88	88
x4	Pearson Correlation	-.132	.128	.032	1	.169	.048	.089	.401**
	Sig. (2-tailed)	.219	.235	.766		.115	.656	.408	.000
	N	88	88	88	88	88	88	88	88
x5	Pearson Correlation	.120	-.159	.121	.169	1	.021	-.044	.494**
	Sig. (2-tailed)	.266	.139	.263	.115		.844	.687	.000
	N	88	88	88	88	88	88	88	88
x6	Pearson Correlation	.156	-.049	.171	.048	.021	1	-.117	.439**
	Sig. (2-tailed)	.147	.653	.110	.656	.844		.278	.000
	N	88	88	88	88	88	88	88	88
x7	Pearson Correlation	-.031	.103	-.198	.089	-.044	-.117	1	.452**
	Sig. (2-tailed)	.776	.340	.064	.408	.687	.278		.000
	N	88	88	88	88	88	88	88	88
Total	Pearson Correlation	.433**	.369**	.380**	.401**	.494**	.439**	.452**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	88	88	88	88	88	88	88	88

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**Reliability Statistics**

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.784	7

### Correlations

		y1	y2	y3	y4	y5	Total
y1	Pearson Correlation	1	-.190	-.086	-.082	-.102	.308**
	Sig. (2-tailed)		.075	.428	.448	.347	.004
	N	88	88	88	88	88	88
y2	Pearson Correlation	-.190	1	.169	.048	.156	.460**
	Sig. (2-tailed)	.075		.115	.656	.147	.000
	N	88	88	88	88	88	88
y3	Pearson Correlation	-.086	.169	1	.021	-.079	.546**
	Sig. (2-tailed)	.428	.115		.844	.462	.000
	N	88	88	88	88	88	88
y4	Pearson Correlation	-.082	.048	.021	1	-.063	.394**
	Sig. (2-tailed)	.448	.656	.844		.559	.000
	N	88	88	88	88	88	88
y5	Pearson Correlation	-.102	.156	-.079	-.063	1	.414**
	Sig. (2-tailed)	.347	.147	.462	.559		.000
	N	88	88	88	88	88	88
Total	Pearson Correlation	.308**	.460**	.546**	.394**	.414**	1
	Sig. (2-tailed)	.004	.000	.000	.000	.000	
	N	88	88	88	88	88	88

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.762	5

**LAMPIRAN 4**  
**DISTRIBUSI R TABEL**

**Tabel r untuk df = 51 - 100**

df = (N-1)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
51	0.2284	0.2706	0.3188	0.3509	0.4393
52	0.2262	0.2681	0.3158	0.3477	0.4354
53	0.2241	0.2656	0.3129	0.3445	0.4317
54	0.2221	0.2632	0.3102	0.3415	0.4280
55	0.2201	0.2609	0.3074	0.3385	0.4244
56	0.2181	0.2586	0.3048	0.3357	0.4210
57	0.2162	0.2564	0.3022	0.3328	0.4176
58	0.2144	0.2542	0.2997	0.3301	0.4143
59	0.2126	0.2521	0.2972	0.3274	0.4110
60	0.2108	0.2500	0.2948	0.3248	0.4079
61	0.2091	0.2480	0.2925	0.3223	0.4048
62	0.2075	0.2461	0.2902	0.3198	0.4018
63	0.2058	0.2441	0.2880	0.3173	0.3988
64	0.2042	0.2423	0.2858	0.3150	0.3959
65	0.2027	0.2404	0.2837	0.3126	0.3931
66	0.2012	0.2387	0.2816	0.3104	0.3903
67	0.1997	0.2369	0.2796	0.3081	0.3876
68	0.1982	0.2352	0.2776	0.3060	0.3850
69	0.1968	0.2335	0.2756	0.3038	0.3823
70	0.1954	0.2319	0.2737	0.3017	0.3798
71	0.1940	0.2303	0.2718	0.2997	0.3773
72	0.1927	0.2287	0.2700	0.2977	0.3748
73	0.1914	0.2272	0.2682	0.2957	0.3724
74	0.1901	0.2257	0.2664	0.2938	0.3701
75	0.1888	0.2242	0.2647	0.2919	0.3678
76	0.1876	0.2227	0.2630	0.2900	0.3655
77	0.1864	0.2213	0.2613	0.2882	0.3633
78	0.1852	0.2199	0.2597	0.2864	0.3611
79	0.1841	0.2185	0.2581	0.2847	0.3589
80	0.1829	0.2172	0.2565	0.2830	0.3568
81	0.1818	0.2159	0.2550	0.2813	0.3547
82	0.1807	0.2146	0.2535	0.2796	0.3527
83	0.1796	0.2133	0.2520	0.2780	0.3507
84	0.1786	0.2120	0.2505	0.2764	0.3487
85	0.1775	0.2109	0.2491	0.2748	0.3468
86	0.1765	0.2096	0.2477	0.2732	0.3449
87	0.1755	0.2084	0.2463	0.2717	0.3430
88	0.1745	0.2072	0.2449	0.2702	0.3412
89	0.1735	0.2061	0.2435	0.2687	0.3393
90	0.1726	0.2050	0.2422	0.2673	0.3375
91	0.1716	0.2039	0.2409	0.2659	0.3358
92	0.1707	0.2028	0.2396	0.2645	0.3341
93	0.1698	0.2017	0.2384	0.2631	0.3323
94	0.1689	0.2006	0.2371	0.2617	0.3307
95	0.1680	0.1996	0.2359	0.2604	0.3290
96	0.1671	0.1986	0.2347	0.2591	0.3274
97	0.1663	0.1975	0.2335	0.2578	0.3258
98	0.1654	0.1966	0.2324	0.2565	0.3242
99	0.1646	0.1956	0.2312	0.2552	0.3226
100	0.1638	0.1946	0.2301	0.2540	0.3211

LAMPIRAN 5  
DISTRIBUSI T TABEL

Titik Persentase Distribusi t (df = 81 –120)

Pr df	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
81	0.67753	1.29209	1.66388	1.98969	2.37327	2.63790	3.19392
82	0.67749	1.29196	1.66365	1.98932	2.37269	2.63712	3.19262
83	0.67746	1.29183	1.66342	1.98896	2.37212	2.63637	3.19135
84	0.67742	1.29171	1.66320	1.98861	2.37156	2.63563	3.19011
85	0.67739	1.29159	1.66298	1.98825	2.37102	2.63491	3.18890
86	0.67735	1.29147	1.66277	1.98793	2.37049	2.63421	3.18772
87	0.67732	1.29136	1.66256	1.98761	2.36998	2.63353	3.18657
88	0.67729	1.29125	1.66235	1.98729	2.36947	2.63286	3.18544
89	0.67726	1.29114	1.66216	1.98698	2.36898	2.63220	3.18434
90	0.67723	1.29103	1.66196	1.98667	2.36850	2.63157	3.18327
91	0.67720	1.29092	1.66177	1.98638	2.36803	2.63094	3.18222
92	0.67717	1.29082	1.66159	1.98609	2.36757	2.63033	3.18119
93	0.67714	1.29072	1.66140	1.98580	2.36712	2.62973	3.18019
94	0.67711	1.29062	1.66123	1.98552	2.36667	2.62915	3.17921
95	0.67708	1.29053	1.66105	1.98525	2.36624	2.62858	3.17825
96	0.67705	1.29043	1.66088	1.98498	2.36582	2.62802	3.17731
97	0.67703	1.29034	1.66071	1.98472	2.36541	2.62747	3.17639
98	0.67700	1.29025	1.66055	1.98447	2.36500	2.62693	3.17549
99	0.67698	1.29016	1.66039	1.98422	2.36461	2.62641	3.17460
100	0.67695	1.29007	1.66023	1.98397	2.36422	2.62589	3.17374
101	0.67693	1.28999	1.66008	1.98373	2.36384	2.62539	3.17289
102	0.67690	1.28991	1.65993	1.98350	2.36346	2.62489	3.17206
103	0.67688	1.28982	1.65978	1.98326	2.36310	2.62441	3.17125
104	0.67686	1.28974	1.65964	1.98304	2.36274	2.62393	3.17045
105	0.67683	1.28967	1.65950	1.98282	2.36239	2.62347	3.16967
106	0.67681	1.28959	1.65936	1.98260	2.36204	2.62301	3.16890
107	0.67679	1.28951	1.65922	1.98238	2.36170	2.62256	3.16815
108	0.67677	1.28944	1.65909	1.98217	2.36137	2.62212	3.16741
109	0.67675	1.28937	1.65895	1.98197	2.36105	2.62169	3.16669
110	0.67673	1.28930	1.65882	1.98177	2.36073	2.62126	3.16598
111	0.67671	1.28922	1.65870	1.98157	2.36041	2.62085	3.16528
112	0.67669	1.28916	1.65857	1.98137	2.36010	2.62044	3.16460
113	0.67667	1.28909	1.65845	1.98118	2.35980	2.62004	3.16392
114	0.67665	1.28902	1.65833	1.98099	2.35950	2.61964	3.16326
115	0.67663	1.28896	1.65821	1.98081	2.35921	2.61926	3.16262
116	0.67661	1.28889	1.65810	1.98063	2.35892	2.61888	3.16198
117	0.67659	1.28883	1.65798	1.98045	2.35864	2.61850	3.16135
118	0.67657	1.28877	1.65787	1.98027	2.35837	2.61814	3.16074
119	0.67656	1.28871	1.65776	1.98010	2.35809	2.61778	3.16013
120	0.67654	1.28865	1.65765	1.97993	2.35782	2.61742	3.15954

LAMPIRAN 6  
DOKUMENTASI





## LAMPIRAN 7

### DAFTAR RIWAYAT HIDUP



**Marnikem**, lahir di Palopo pada tanggal 31 Maret 2000. Penulis merupakan anak pertama dari empat bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Rahming dan ibu Halipa. Saat ini, penulis bertempat tinggal di Jl. Bakau Kelurahan Balandai, Kecamatan Bara Kota Palopo. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2011 di SDN 006 Batualang. Kemudian, di tahun yang sama menempuh pendidikan di SMPN 01 Sabbang hingga tahun 2014. Pada tahun 2014 melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 2 Sabbang. Setelah lulus SMA di tahun 2017, penulis melanjutkan pendidikan di bidang yang ditekuni yaitu di prodi Manajemen Bisnis Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

#### **Contact Person Penulis**

**E-mail:**

[marnikem31@gmail.com](mailto:marnikem31@gmail.com)

**Hp**      **082296652166**